

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PT. PLTBS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Ak) Program Studi Akuntansi*



Oleh

**NAMA : HASBI ASSIDDIQ
NPM : 1905170236
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 25 Maret 2023, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : HASBI ASSIDDIQ
NPM : 1905170236
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PAJAK PERTAMBAHAN
NILAI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PT. PLTBS

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

PENGUJI II

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Dr. SYAFRIDA HANI, SE., M. Si.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HASBI ASSIDDIQ
N.P.M : 1905170236
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PAJAK
PERTAMBAHAN NILAI DALAM PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN PADA (STUDI KASUS PT.
PLTBS)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2023

Pembimbing Skripsi

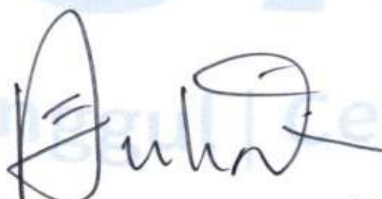


(Dr. SYAFRIDA HANI, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hasbi Assiddiq
NPM : 1905170236
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PAJAK
PERTAMBAHAN NILAI DALAM PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN PADA (STUDI KASUS PT. PLTBS)**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



HASBI ASSIDDIQ

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Hasbi Assiddiq (1905170236) Analisis Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Dalam Penyajian Laporan PT. PLTBS

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi pajak pertambahan nilai untuk penyajian laporan keuangan di PT. PLTBS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dan metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif yaitu metode yang bersifat menguraikan, menggambarkan dan membandingkan suatu data atau keadaan dan menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian ini berfokus pada perlakuan akuntansi pajak pertambahan nilai pada PT. PLTBS dengan penerapan kredit PPN baik itu mengkreditkan PPN masukan dari pembelian bahan baku maupun pengeluaran PPN penjualan yang biasa dikenal sebagai metode kredit. Perusahaan PLTBS dalam hal ini sudah melakukan pembukuan sesuai dengan aturan akuntansi keuangan. Hasil penelitian bahwa perusahaan sudah sesuai dengan undang-undang pajak pertambahan nilai no. 42 tahun 2009.

Kata Kunci : PPN, Laporan Keuangan, Tarif Pajak

ABSTRACT

Hasbi Assiddiq (1905170236) Analysis of Value Added Tax Accounting Treatment in the Presentation of PT. PLTBS

This study generally aims to evaluate the accounting treatment of value added tax for the presentation of financial statements at PT. PLTBS. This study used quantitative descriptive method. And the analytical method used for this research is descriptive, which is a method that is described, described and compared a data or situation and explain a situation in such a way that a conclusion can be drawn.

This research focuses on the accounting treatment of value added tax at PT. PLTBS with the application of VAT credits, both crediting input VAT from the purchase of raw materials and VAT sales expenditure is commonly known as the credit method. PLTBS companies in this case have carried out bookkeeping in accordance with financial accounting rules. The results of the study that the company is in accordance with the value added tax law no. 42 of 2009.

Keywords: *VAT, Financial Statements, Tax Rate*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program magister (S1).Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini disajikan dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. PLTBS.”

Penulis menyadari bahwa penulis sebenarnya dalam persiapan penyusunan proposal ini tidak mungkin terjadi tanpa bimbingan dan saran dari orang-orang yang terdekat dan mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukkan baik saran maupun kritik untuk menyempurnakan proposal ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebersar-besarnya sehingga proposal ini dapat terselesaikan, kepada :

1. Kedua orang tua, yaitu bapak Gimam dan Ibu Sri Mulyati S. Pd yang telah mencurahkan segala bentuk kasih sayangnya baik itu perhatian, doa dan lainnya, dan juga orang tua angkat saya yaitu bapak Sutres dan juga mak Heni
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri, S.E., MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc Prof Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc Dr. Zulia Hanum, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, SE.,M.Si.,AK selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Syafrida hani, SE., M. Si selaku Dosen Pembimbing Proposal yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan kepada penulis.
9. Bapak dan ibu dosen yang berjasa memberikan ilmu dan mengajarkan penulis selama perkuliahan.
10. Seluruh staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada SRCC yang sudah memberikan penulis kesempatan dan menjadi wadah dalam berprestasi.
12. Kepada Puskibi yang sudah menjadi wadah tempat saya dan memberikan kesempatan penulis dalam berkreasi dan berprestasi.
13. Kepada teman-teman seperjuangan PIMNAS yang telah banyak memberikan dukungannya yaitu Adrian Bagas, Dodo Wiranda, Sitta Hazzar eka romadhon.
14. Terimakasih kepada Yenny Aliyah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

15. Teman-teman yaitu Fahmi Rasyid Pohan, Chandra Wibowo, Indira Ayu, Imae, Diwanta, Dini, Ocha dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam perkuliahan dan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Akhirnya dengan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa dalam pemulis skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga Allah SWT melimpahkan taufik dan hidayahnya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Mei 2023
Penulis

Hasbi Assiddiq

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 Kajian Pustaka	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Pajak dan Pajak Pertambahan Nilai	7
2.1.2 Subjek Pajak Pertambahan Nilai	9
2.1.3 Objek Pajak Pertambahan Nilai	11
2.1.4 Dasar Pengenaan Pajak dan Tarif Pajak.....	12
2.1.5 Faktor Pajak	13
2.1.6 Pajak Masukan dan Pajak Keluaran	16
2.1.7 Perhitungan PPN Menurut UU No.42 Tahun 2009	17
2.1.8 Akuntansi Pajak Petambahan Nilai	18
2.1.9 Penyajian PPN Dalam Laporan Keuangan	21
2.1.10 Penelitian Terdahulu	22
2.2 Kerangka Berpikir	23
BAB 3 Metode Penelitian	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Defenisi Operasional.....	25
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Teknik Analisi Data	27
BAB 4 Hasil Penelitian	28
4.1 Deskripsi Data.....	28

4.2 Analisis Data	28
4.2.1 Dasar Pengenalan Pajak.....	28
4.2.2 Pajak Pertambahan Nilai.....	29
4.2.3 Tarif Pajak.....	29
4.2.4 Perhitungan PPN Menurut UU No.42 Tahun 2009	29
4.2.5 Penyajian PPN Dalam Laporan Keuangan PT.PLTBS.....	37
BAB 5 Penutup	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2021-2121.....	30
Tabel 4.2 Laba-Rugi Tahun 2021-2022	31
Tabel 4.3 Neraca Tahun 2021-2022.....	32
Tabel 4.4 Laporan Harga Pokok Produksi Yang Sebenarnya Tahun 2021-2022	33
Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Sebenarnya dan PPN Yang Terutang Tahun 2021-2022	33
Tabel 4.6 Persentase PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan Tahun 2021-2022	35
Tabel 4.7 Perbandingan Laba Kotor Tahun 2021-2022	36
Tabel 4.8 Persentase Penurunan Laba Kotor Tahun 2021-2022.....	36
Tabel 4.9 Neraca PT. PLTBS Tahun 2021-2022	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masa era globalisasi persaingan bebas dalam dunia usaha sudah tidak dapat dibendung lagi karena tidak terbatasnya sebuah hak yang ingin dimiliki setiap orang dalam hal berusaha/berbisnis baik itu dalam dunia jasa maupun perdagangan. Dalam sebuah bisnis diperlukan sesuatu yang mengatur jalannya sebuah usaha terutama dalam hal keuangan sehingga keuangan dalam usaha dapat terstruktur dengan baik tanpa keliru dan juga untuk menganalisis dan melihat perkembangan usaha baik atau tidaknya. Maka lahirlah ilmu akuntansi yang memberikan dan mengajarkan tentang informasi kekayaan harta dan dari mana sumbernya berasal, apakah dari utang atau memang modal, berapa laba yang dihasilkan, dan bagaimana pengeluaran kasnya.

Akuntansi adalah alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengolah data keuangan sehingga menghasilkan sebuah hasil analisis terkait perkembangan dan kesehatan sebuah usaha.

Pajak adalah sebuah upeti yang dikeluarkan oleh masyarakat yang sudah ditentukan syarat dan ketentuannya siapa yang wajib membayarnya berdasar pada aturan yang ditentukan. Pajak ini berguna sebagai penyeimbang perputaran roda ekonomi yang nantinya kebermanfaatannya akan kembali lagi kepada yang membayar, dan juga selaras dengan pembangunan ekonomi indonesia.

Pajak memiliki beberapa jenis termasuk didalamnya ada yang dikenal dengan nama Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pajak Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dipungut atas pengiriman barang/jasa kena pajak dari produsen, penyalur utama, atau Agen Prinsipal, Importir, Pemilik Paten/Merek Dagang Barang/Jasa dikenakan pajak.(mardiasmo, 2016, p. 331).

Menurut Zulia Hanum (2010) PPN adalah pajak dikenakan:

- 1) Penyerahan Barang Kena Pajak di dalam Daerah Pabean; oleh pengusaha.
- 2) pemasukan barang kena pajak .
- 3) pemberian jasa kena pajak di dalam daerah pabean oleh pengusaha
- 4) Penerima Barang Kena Pajak tidak berwujud di luar daerah pabean dalam negeri Daerah Pabean.
- 5) Penggunaan Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean dalam negeri Daerah Pabean atau Ekspor Barang Kena Pajak oleh Pedagang Kena Pajak.

Menurut (mardiasmo, 2016, p. 345) PPN Ini adalah pajak yang dikenakan ketika bisnis sedang dalam bisnis pembelian Barang Kena Pajak (BKP)/Jasa Kena Pajak (APR) yang dikenakan oleh dasar pengenaan pajak (DPP). Setiap pembelian barang berhubungan langsung dengan barang produk/dijual, maka dikenakan pajak atas barang tersebut, oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah Pajak Masukan Jumlahnya sesuai dengan 10% dari harga pembelian barang, sedangkan 10% dari harga jual sebelum pajak barang ditambahkan dengan PPN adalah pajak penjualan untuk masa pajak yang bersangkutan.

Kredit/pembayaran pajak masukan dikatakan pajak masukan apabila Pajak Masukan lebih tinggi dari Pajak Masukan, sehingga timbul PPN dibayar rendah. Jadi kurangnya wajib pajak yang disetorkan ke kas negara. Sebaliknya, jika ternyata preloadnya lebih tinggi dari pajak keluaran, maka yang terjadi adalah PPN akan

kelebihan bayar. Kelebihan bayar dapat diklaim dalam bentuk uang (refund) atau dapat dialihkan untuk tanggungan pajak berikutnya.

Sampai saat ini masih banyak pengusaha terutama pengusaha yang baru memulai tidak memahami bagaimana perlakuan atas pajak pertambahan nilai, dan cenderung mengabaikan PPN masukan dari aktivitas pembelian, sehingga tidak mengetahui mana pajak masukan yang tidak dapat diselesaikan atau mana pajak masukan yang tidak dapat dikurangkan/dikreditkan dan lainnya. Padahal hal tersebut akan berhubungan dengan neraca yang akan disusun yang dimana awal kesalahan dimulai dari menentukan laba sehingga akan berdampak salah pengertian pada pengguna laporan keuangan.

Akuntansi PPN adalah mencatat transaksi penjualan dan pembelian barang dan jasa kena pajak, baik PPN pembelian maupun PPN Penjualan Barang Mewah (PPnBM). Di sebuah perusahaan perdagangan barang atau jasa dianggap barang yang dipertukarkan atas nama bisnis harus mengakui biaya berdasarkan kebijakan akuntansi yang sudah ditentukan.

Akuntansi PPN adalah akuntansi yang bertujuan untuk memberikan Informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan PPN menurut undang-undang Pajak Pertambahan Nilai. Perusahaan yang dikenakan pajak memerlukan perhitungan dan pencatatan PPN yang baik dan benar berdasar pada undang-undang perpajakan yang ada, sehingga bisa memberikan laporan yang relevan dan tidak salah tafsir bagi perusahaan maupun pengguna laporan keuangan perusahaan.

Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai sangatlah penting terutama bagi pengusaha kena pajak untuk melaporkan dan menyetorkan uang kena pajaknya

ke pemerintah, sebab jika terjadi kesalahan dalam penyetoran maka direktorat jenderal pajak akan langsung meminta tanggung jawab kepada pengusaha kena pajak dan pengusaha kena pajak bisa terjerat denda yang dikeluarkan direktorat jenderal pajak jika terindikasi terjadi penyimpangan yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. PLTBS (1) untuk mengetahui apakah penerapan pajak pertambahan nilai sudah sesuai dengan UU PPN No. 42 Tahun 2009, (2)) penerapan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Berdasarkan uraian tersebut yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. PLTBS”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu diduga perlakuan akuntansi pajak pertambahan nilai belum sesuai dengan UU PPN No.42 Tahun 2009. Dan belum sesuai dengan standart akuntansi keuangan(SAK)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka inti permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai dan Dalam Penyajiannya Laporan Keuangan PT. PLTBS Telah Sesuai Dengan UU No. 42 Tahun 2009.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Pajak

Pertambahan Nilai Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. PLTBS dan kesesuaiannya dengan UU No.42 Tahun 2009/

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpajakan terutama PPN.
2. Bagi pihak terkait, membantu Wajib Pajak untuk lebih memahami PPN yang bagaimana yang dikenakan pembelian dan penjualan.
3. Bagi akademisi, untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dibidang perpajakan terutama PPN.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pajak dan Pajak Pertambahan Nilai

Pajak merupakan iuran/upeti yang wajib dibayarkan oleh rakyat yang dikenakan wajib pajak sesuai aturan yang ditetapkan oleh undang-undang kepada negara yang bersifat memaksa/wajib untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara.

Ilyas dan Burton (2001:6) dalam bukunya, mengemukakan beberapa pendapat pakar tentang definisi pajak diantaranya adalah soemitro yang mengemukakan pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa-timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayaaar pengeluaran umum.

Menurut Bohari (2004:23-24) pajak adalah prestasi pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan dalam hal individual, maksudnya adalah membiayai pengeluaran pemerintah.

Djajadiningrat dalam Resmi (2014:1), pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan kekas negara yang disebabkan suatu keadaan , kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum.

Pengertian pajak menurut Mardiasmo (2016, hlm. 3) adalah: “pajak” adalah iuran rakyat kepada perbendaharaan menurut undang-undang (yang boleh

dipaksa), yang dapat dilihat langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran".

Menurut Smeets, dikutip dari buku Santoso Brotodiharjo (2016, hal 19) mendefinisikan pajak: "Pajak adalah layanan kepada negara" bahwa hal itu disebabkan oleh standar umum dan dapat dikenakan tanpa ada keberatan yang dapat dibuktikan secara rinci. Adalah untuk pembiayaan pengeluaran pemerintah".

Definisi pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (2009) " Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak adalah iuran wajib rakyat kepada negara (pemerintah) yang bersifat memaksa berdasarkan ketentuan yang dapat dirasakan oleh rakyat dan digunakan untuk menyelenggarakan kesejahteraan umum.

Terdapat dua fungsi pajak menurut bukunya Resmi (2014 : 3) yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Pajak mempunyai fungsi budgetair artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak

melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak seperti Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Lain–lain.

b. Fungsi Regulerend (Pengatur)

Pajak mempunyai fungsi pengatur artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan–tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah bentuk pajak yang ada di Indonesia. PPN adalah pajak yang dipungut atas dasar Undang-undang Nomor 8 Tahun 1983, sudah berapa kali diubah akhirnya dengan undang-undang no. 18 tahun 2000 tentang penambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM).

Akibatnya, sistem Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dipungut transaksi berdasarkan peristiwa atau kondisi yang menambah nilai (nilai tambah) berupa penyerahan Barang Kena Pajak, pemberian Jasa Kena Pajak, pemanfaatan BKP tidak berwujud di luar daerah pabean di dalam daerah, pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean di dalam daerah pabean untuk mengekspor barang pajak.

PPN dikenakan atas setiap tambahan nilai dari suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP). PPN dikenakan pada setiap rantai produksi maupun distribusi baik pabrikan, agen utama maupun distributor utama (Hafsah, 2012).

Menurut (Sukardji, 2015, p. 35) dilihat oleh mekanisme pemungutan, PPN memiliki tiga karakteristik, yaitu:

a. Addetion Method

Menurut metode ini, PPN dihitung dari jumlah semua elemen nilai tambah dikalikan dengan tarif PPN yang berlaku. Kerugian dari metode ini adalah mewajibkan setiap pengusaha untuk memiliki akuntansi yang baik serta biaya yang dikeluarkan dan biaya pasti yang diharapkan dari barang produksi atau barang produksi individu.

b. Subtraction Method

Metode ini menghitung PPN yang terutang selisih antara harga jual dan harga beli dikalikan dengan tarif pajak berlaku.

c. Indirect Subtraction Method

Cara terakhir sebenarnya hampir sama dengan subtraction metode, satu-satunya perbedaan adalah kredit, metode yang Anda cari bukan hanya perbedaan antara harga jual dan harga beli, tetapi selisih antara pajak yang dibayarkan pada saat pembelian dengan pajak yang dibebankan pada saat penjualan. Oleh karena itu, metode ini PPN yang terutang merupakan dari pengurangan antara PPN yang dipungut oleh pengusaha pada saat penjualan dengan PPN dibayar pada saat pembelian.

Jelas dari pernyataan di atas bahwa tambahan nilai tersebut termasuk pajak tidak langsung apabila PPN dibebankan atau dipungut atas orang lain yang mengkonsumsi barang kena pajak atau (BKP) atau jasa kena pajak (JKP). Dengan pengaturan pajak ini, yang memungut pajak pertambahan nilai bukan pihak yang terbeban walau sebelumnya dikenakan pajak pertambahan nilai yang disebut pajak masukan.

2.1.2 Subjek Pajak Pertambahan Nilai

Pada prinsipnya PPN adalah pajak yang sifatnya objektif, walau begitu PPN

tidak bisa di penuhi pelaksanaa kewajiban jika tidak ada subjek yang

dikenakan PPN. Oleh karena itu, PPN didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Subjek pertambahan nilai ada dua, yaitu pengusaha kena pajak dan bukan pengusaha kena pajak.

1. Pengusaha Kena Pajak

Ketentuan yang menyatakan bahwa Wajib Pajak harus menjadi Pengusaha Kena Pajak adalah Pasal A, huruf C, dan Pasal 16 JO, Pasal 1 huruf UU PPN 1984 JO Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1994.

Dari pasal ini menunjukkan bahwa:

- a. Yang menawarkan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak Pengusaha Kena Pajak dikenakan PPN (Pasal 4 Huruf A dan huruf C pasal 1 huruf 1 UU PPN 1984 JO Pasal 2 ayat 1 PPN nomor 50 1984).
- b. Yang mengekspor barang kena PPN adalah Pengusaha kena pajak (Pasal 4 (F) UU PPN 1984).
- c. Yang melepaskan aset yang tujuan awalnya tidak dijual belikan adalah pengusaha kena pajak (Pasal 16 U PPN 1984).
- d. Bentuk kerja bersama operasi pada saat aset kena pajak disajikan dan/atau Jasa Kena Pajak yang dapat dikenakan PPN adalah Pengusaha Kena Pajak (Pasal 2 (2) PP No. 50 Tahun 1984).

2. Bukan Pengusaha Kena Pajak

Subjek PPN tidak harus menjadi pengusaha kena pajak, tetapi boleh bukan pengusaha kena pajak juga dapat dikenakan PPN berdasarkan Pasal 4 Bagian b, d dan c dan pasal 16 C Undang-Undang Pajak Perputaran 1984. Dari pasal-pasal ini PPN dapat dikenakan pajak.

2.1.3 Objek Pajak Pertambahan Nilai

Berdasarkan Mardiasmo (2016,hal. 34) objek pertambahan nilai sebagai berikut :

- a. Penyediaan Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP) di daerahpabean yang dilakukan oleh pengusaha.
- b. Impor barang kena pajak.
- c. Penyerahan Jasa Kena Pajak di dalam daerah pabean yang dilakukan pengusaha.
- d. Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean di dalam daerahpabea.
- e. Ekspor Barang Kena Pajak Berwujud yang dilakukan PKP.
- f. Ekspor Barang Kena Pajak Tidak Berwujud oleh PKP.
- g. Penyerahan Barang Kena Pajak berupa aktiva yang semulanya tidak akan di jual belikan oleh Pengusaha Kena Pajak, kecuali penyerahan aktiva yangpajak masukannya tidak dapat dikreditkan.

Barang kena pajak (BKP) adalah barang berwujud yang berdasarkan sifatnya atau hukumnya dapat berupa barang bergerak yang dikenakan PPN atau barang tidak bergerak yang dikenakan PPN. Jasa kena pajak (JKP) adalah setiap kegiatan pelayanan berdasarkan suatu perikatan atau perbuatan hukum yang menyebabkan suatu barang atau fasilitas tersedia untuk dipakai termasukjasa yang dilakukan untuk melakukan barang karena pesanan atau permintaan dengan bahan dan atas petunjuk dari pemesan yang dikenakan pajak berdasarkan undang-undang PPN dan PPnBM (Januri, 2018)

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa tindakan Pajak Pertambahan Nilai terjadi melalui keberadaan suatu objek yaitu penyajian BKP dan JKP dari luar daerah pabean, pembuatan sendiri dan penyerahan aktiva oleh PKP yang menurut tujuan awalnya tidak untuk diperjualbelikan.

2..1.4 Dasar Pengenaan Pajak (DPP) dan Tarif PPN

1. Dasar Pengenaan Pajak (DPP)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 pasal 17 (2009) Dasar pengenaan pajak adalah jumlah harga jual, pengembalian nilai impor, nilai ekspor atau lainnya digunakan sebagai dasar untuk menghitung pajak yang terutang. sedikit pengertian dasar pengenaan pajak sebagai berikut:

- a. Harga jual adalah nilai moneter termasuk biaya-biaya yang diperlukan atau harus diminta oleh penjual untuk pengajuan BKP, tidak termasuk PPN diterapkan dan diskon termasuk dalam faktur pajak.
- b. Penggantian adalah sejumlah uang, termasuk semua biaya yang diperlukan atau oleh pengusaha berdasarkan pernyataan JKP, ekspor JKP, Ekspor BKP tidak berwujud, tetapi tanpa PPN sesuai dengan hukum dan diskon tunai yang tertera pada faktur atau nilai berupa uang yang dibayarkan atau harus dibayar oleh penerimanya jasa karena pemanfaatan JKP atau penerima manfaat BKP tidak berwujud karena pemanfaatan BKP dari luar daerah pabean dalam daerah pabean.
- c. Nilai impor adalah nilai moneter yang menjadi dasar penghitungan bea masuk impor ditambah bea masuk sesuai ketentuan kepabeanan dan

cukai untuk impor BKP, Belum termasuk PPN dan Penjualan Barang Mewah (PPnBM). Rumus Hitung nilai impor sebagai DPP adalah: Nilai Impor = Cost Insurance & Freight + Bea Masuk Dalam Nilai Impor Tidak Pernah Termasuk PPN dan PPnBM.

- d. Nilai ekspor adalah uang termasuk seluruh biaya yang diminta oleh eksportir.
- e. Nilai lain sebagai adalah jumlah yang ditentukan sebagai dasar DPP sesuai peraturan Menteri Keuangan RI (2015) Nomor 121/PMK/03/2015 tentang nilai lain sebagai DPP.

2. Tarif PPN

Berdasarkan undang-undang No.42 tahun 2009 pasal 7 tarif PPN sebagaiberikut :

- a. Tarif PPN sebesar 10%
- b. Tarif PPN sebesar 0% diterapkan atas
 - 1) Ekspor Barang Kena Pajak Berwujud
 - 2) Ekspor Barang Kena Pajak Tidak Berwujud
 - 3) Ekspor Jasa Kena Pajak
- c. Tarif pajak yang dimaksud dapat dirubah menjadai paling rendah 5% dan paling besar 15% yang perubahan tariff ini diatur dalam peraturan pemerintah.

2.1.5 Faktur Pajak

Dasar pencatatan di dalam akuntansi adalah bukti transaksi. Bukti pemungutan pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan barang mewah adalah faktur pajak. Faktur Pajak adalah bukti pungutan Pajak yang dibuat oleh Pengusaha

Kena Pajak atas penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak (Supriyanto, 2011)

1. Dasar Hukum dan Kewajiban Membuat Faktur Pajak

Menurut (Sukardji, 2015, p. 83) kewajiban akuntansi pajak termasuk dalam rangkaian kewajiban PKP, yang dimulai dengan kewajiban pemberitahuan untuk disertifikasi sebagai PKP. Kewajiban Penerbitan faktur pajak mencerminkan kewajiban untuk memungut pajak yang terutang berdasarkan Pasal 13 UU No. 42 tahun 2009, yang menyebutkan:

- a. Saat memberikan BKP dan memberikan JKP.
- b. Saat menerima pembayaran dalam hal menerima pembayaran yang terjadi sebelum menyerahkan BKP dan sebelum menyerahkan JKP.
- c. Saat menerima bayaran termin dalam perihal menyerahkan sebagian proses pekerjaan.

Berdasarkan Kepmenkeu nomor 85/PKM.03/2012 (Indonesia, 2015) mengatur tentang pemungutan PPN oleh Bendahara termasuk waktu ketetapan pajak pada saat pengajuan tagihan. Pasal 13 ayat 2 dan ayat 2 (a) UU Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 mengatur bahwa PKP dapat menerbitkan faktur PPN untuk semua pengiriman kepada pembeli BKP atau penerimaan JKP yang sama untuk bulan kalender dan berlangsung paling lambat pada akhir penerimaan.

Pasal 13 ayat 1 (a) Undang-undang PPN Nomor 42 Tahun 2009 mengatakan bahwa PKP wajib membuat Faktur Pajak untuk :

- a. Menyerahkan BKP.
- b. Meyerahkan JKP.

- c. Ekspor BKP Tidak Berwujud.
- d. Ekspor BKP Berwujud.

Pasal 13 ayat 5 Undang-undang PPN Nomor 42 Tahun 2009 mengatakan dalam faktur pajak wajib mencantumkan keterangan mengenai menyerahkan BKP dan menyerahkan JKP paling sedikit terdapat :

- a. Nama, alamat, dan Nomor Induk Wajib Pokok (NPWP) yang menyerahkan BKP atau JKP.
- b. Nama, alamat, dan NPWP pembeli BKP atau JKP.
- c. Jenis barang atau jasa, jumlah harga jual atau penggantian , dan potonganharga.
- d. PPN yang dipungut.
- e. PPnBM yang dipungut.
- f. Kode, nomor seri , dan tanggal pembuatan faktur pajak.
- g. Nama dan tanda tangan yang berhak menandatangani faktur pajak.

2. Bentuk Faktur Pajak

Menurut (Sukardji, 2015, p. 86) menyebutkan ada dua bentuk faktur pajak yaitu :

- a. Elektronik.
- b. Kertas (hardcopy).

Faktur Pajak Elektronik adalah faktur pajak yang dibuat dengan cara elektronik untuk menyerahkan BKP dan menyerahkan JKP. Faktur Pajak Kertas adalah faktur pajak yang dibuat tidak secara elektronik untuk setiap menyerahkan dan ekspor BKP dan menyerahkan JKP sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang PPN.

Tata cara penerbitan Faktur Pajak baik dalam bentuk elektronik maupun elektronik di atas kertas berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak. tergantung pada dalam hal faktur pajak elektronik, kriteria PKP diperlukan untuk menerbitkan faktur Pajak elektronik diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak. Perihal Penetapan PKP yang diperlukan untuk menerbitkan atau membuat faktur pajak elektronik tetapi gagal mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam Aturan Prosedur Direktur Jenderal Pajak, diasumsikan tidak ada faktur PPN yang diterbitkan.

Berdasarkan Pasal 13 ayat 2 UU No. 42 Tahun 2009 PKP Dimungkinkan untuk membuat faktur PPN yang mencakup semua pengiriman Pembeli BKP yang sama selama satu bulan kalender. Alasannya menekankan bahwa perhitungan pajak sebanding Ini disebut tagihan pajak gabungan. Faktur PPN gabungan tidak berlaku sebagai jenis faktur PPN terpisah sebagai jenis keempat karena faktur Pajak ini tidak berbeda. Satu-satunya hal yang membedakannya adalah fungsinya Faktur PPN digunakan untuk semua penyerahan BKP atau JKP dalam satu waktu faktur pajak untuk pembeli JKP yang sama.

Faktur PPN Khusus adalah Faktur PPN yang diterbitkan oleh PKP beberapa orang menunjukkan BKP kepada pemegang paspor individu di luar negeri, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No 100/PMK.03/2013 (2013).

2.1.6 Pajak Masukan dan Pajak Keluaran

1. Pajak Masukan

Pajak Masukan adalah PPN yang seharusnya dibayar oleh PKP karena perolehan BKP dan/atau penerimaan JKP dan atau Penggunaan BKP tidak berwujud di luar daerah pabean dan/atau penggunaan JKP di luar daerah pabean

dan/atau BKP yang diimpor pasal 1 angka 24 UU PPN Edisi 42 tahun 2009).

2. Pajak Keluaran

Pajak keluar adalah PPN wajib dipungut oleh PKP pengirim BKP pengirim JKP atau Ekspor BKP (Pasal 1 angka 25 UU PPN Nomor 42 Tahun 2009).

2.1.7 Perhitungan PPN Menurut UU No.42 Tahun 2009

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1983, Sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 42 Tahun 2009 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang atau Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. UU Nomor 42 Tahun 2009 yang mulai berlaku pada tanggal 1 April 2010 tidak mencabut UU Nomor 8 Tahun 1983, kesimpulannya tidak pernah ada UU PPN Tahun 1994, UU PPN 2000, UU PPN 2009. Pada tanggal 4 Januari 2012 telah diundangkan peraturan pemerintah nomor 1 Tahun 2012 yang merupakan peraturan pelaksanaan UU PPN 1984 setelah perubahan ketiga dengan UU Nomor 42 Tahun 2009. Adapun yang menjadi latar belakang pengundangan peraturan pengundangan peraturan pemerintah ini adalah:

1. UU Nomor 42 Tahun 2009 yang merupakan undang-undang tentang perubahan ketiga terhadap UU PPN 1984 telah berlaku sejak 1 April 2010.
2. Sebagai peraturan pelaksanaan, peraturan pemerintah Nomor 143 Tahun 2000 sudah tidak memadai lagi.

Perhitungan besarnya Pajak Pertambahan nilai yang lebih bayar atau yang kurang bayar dapat dihitung berdasarkan data-data pajak keluaran dan pajak masukan. Apabila Pajak keluaran lebih besar dari pada pajak masukan, maka

Pajak Pertambahan Nilai kurang bayar yang berarti perusahaan berkewajiban membayar kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai kepada kas Negara. Sedangkan, apabila pajak keluaran lebih kecil dari pada pajak masukan, maka Pajak Pertambahan Nilai lebih bayar yang berarti perusahaan berhak menentukan apakah kelebihan pembayaran Pajak tersebut akan direstitusi atau pun dikompensasikan Masa Pajak berikutnya.

2.1.8 Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai yaitu suatu pencatatan untuk memenuhi ketentuan pembukuan dalam transaksi pembelian atau penjualan atas Barang Kena Pajak/Jasa Kena Pajak yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai sehingga memerlukan pencatatan, perhitungan, penyetoran dan pelaporan Pajak Pertambahan Nilai sesuai dengan Undang-undang yang sudah ditentukan (Saragih & Putri, 2016). Dilihat dari pajak PPN, barang yang dibeli oleh perusahaan mungkin: dibedakan menjadi dua jenis barang, yaitu barang kena PPN kreditkan dan tidak kreditkan, pembelian kedua jenis barang mereka harus diperhitungkan dalam akun pembukuan, karena pajak pertambahan nilai yang tidak dapat dikreditkan dimasukkan ke dalam biaya perhitungan selanjutnya. Pembelian barang kena pajak pertambahan nilai yang kreditkan dapat dibagi menjadi dua kelompok jenis yaitu:

1. Pembelian barang untuk diolah.
2. Pembelian barang modal yang ada ikatannya dengan proses produksi.

Ada beberapa tujuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai diantaranya :

- a. Dasar untuk menghitung Pajak Masukan dan Pajak Keluaran.
- b. Dasar untuk mengetahui jumlah pajak yang harus disetor ke kas negara.

- c. Memenuhi ketentuan minimum administrasi perpajakan.
- d. Dasar untuk meminta restitusi.

Akuntansi komersial tidak mengatur perilaku akuntansi tertentu secara terpisah antara PPN dan PPnBM. PSAK 2007 hanya mengatur administrasi akuntansi pajak pertambahan nilai. Namun, ada kesamaan dalam akuntansi yang harus dibuat baik dalam akuntansi komersial dan pajak antara lain :

a. Akun Pajak Masukan

Pajak Masukan adalah pajak yang dibayarkan oleh pengusaha kena pajak pada saat pembelian atau pemasukan barang kena pajak atau Pendapatan atas jasa kena pajak. Sedangkan permasalahan yang muncul di pencatatan pajak masukan adalah kemungkinan terjadi perbedaan pada saat pembuatan faktur kena pajak misalnya, faktur kena pajak dibeli pada 1 September 2019 barang kena pajak sebesar Rp. x.xxx.xxx dilakukan pada tanggal tersebut tetapi tidak ada faktur PPN yang diterima saat ini. Jurnal yang harus dibuat adalah :

Persediaan barang	Rp. x.xxx.xxx
Utang dagang	Rp. x.xxx.xxx

Pada Tanggal 11 September 2019 faktur penjualan akan dikirimkan oleh penjual. Pada saat ini jurnal yang harus dibuat adalah :

Pajak masukan	Rp. x.xxx.xxx
Pajak masukan belum difakturkan	Rp. x.xxx.xxx

Taksiran pajak masukan tidak ditagih dalam ayat jurnal ini dan hutang yang belum dibayar memiliki saldo nol di akhir bulan taksiran saldo pajak masukan pada saat utang dibayar, taksiran Hutang perdagangan didebit dan kas dikredit.

Jika pembelian dilakukan secara tunai maka faktur pajak harus segera dibuat.

Jurnal yang harus dibuat adalah :

Persediaan barang		Rp. x.xxx.xxx
Pajak masukan	Rp. x.xxx.xxx	
Kas/Bank	Rp.x.xxx.xxx	

b. Akun Pajak Keluaran

Pajak Keluar adalah pajak yang dikenakan kepada Pengusaha Kena Pajak pada saat penyerahan barang kena pajak. Masalah pencatatan pajak keluaran tidak berbeda dengan pajak masukan, yaitu perbedaan pada saat penyerahan Barang Kena Pajak dalam pembuatan faktur PPN. Untuk alasan ini, pencatatan pajak saat diperlukan misalnya . pada tanggal 5 Juni 2019 barang kena pajak dijual Rp x.xxx.xxx (setelah dipotong diskon) langsung tanggal ini adalah bahwa tidak pernah ada faktur PPN pada saat pengiriman, bahkan jika pajak secara administratif terutang pada saat itu pajak tidak tercatat. Di sisi lain, dalam hal akuntansi, pengiriman barang adalah saat penjualan harus diakui. Jurnal yang harus dibuat pada saat ini adalah :

Piutang dagang	Rp. x.xxx.xxx
Pajak keluaran yang belum difaktur	Rp. x.xxx.xxx
Penjualan	Rp. x.xxx.xxx

Pada Tanggal 12 Juni 2019 dibuat faktur pajak. Jurnal yang harus dibuat adalah :

Pajak keluar yang belum difakturkan	Rp x.xxx.xxx
Pajak keluaran	Rp. x.xxx.xxx

Dengan menggunakan ayat jurnal ini, diperkirakan bahwa piutang usaha

belum ditagih dan pajak keluaran yang belum ditagih memiliki saldo nol pada akhir bulan pajak yang diperkirakan, pajak keluaran dikurangi pajak masukan yang dapat dikreditkan. Perbedaannya adalah PPN yang belum dibayar atau dikompensasikan. ketika pembelian dilakukan dalam hal pembayaran tunai, faktur PPN harus segera dibuatkan. Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut :

Kas/Bank		Rp. x.xxx.xxx
Penjualan	Rp. x.xxx.xxx	
Pajak keluaran	Rp. x.xxx.xxx	

2.1.9 Penyajian PPN Dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Akuntansi merupakan salah satu bahasa bisnis karena merupakan salah satu alat untuk menyimpan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Untuk menyampaikan informasi tersebut maka dibutuhkan Laporan Keuangan. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan biasa terdiri atas empat jenis laporan keuangan, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus kas. Dalam penyajian PPN, PPN disajikan atau dicatat hanya dalam laporan Neracasaja.

Penyajian Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna di dalam membuat keputusan. Dengan kata lain tujuan laporan keuangan menurut pajak adalah memberikan informasi keuangan perusahaan atau badan usaha menurut keadaan sebenarnya berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, disini peneliti hanya menjelaskan penyajian PPN dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Jika Pajak Masukan lebih besar dari pada Pajak Keluaran, maka pada akhir tahun pajak disajikan di sebelah asset atau aktiva setelah perkiraan persediaan. Jika Pajak Keluaran lebih besar dari pada

Pajak Masukan pada akhir tahun pajak dilaporkan di sebelah Hutang atau Passiva setelah perkiraan Hutang Usaha (Januri, 2017).

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

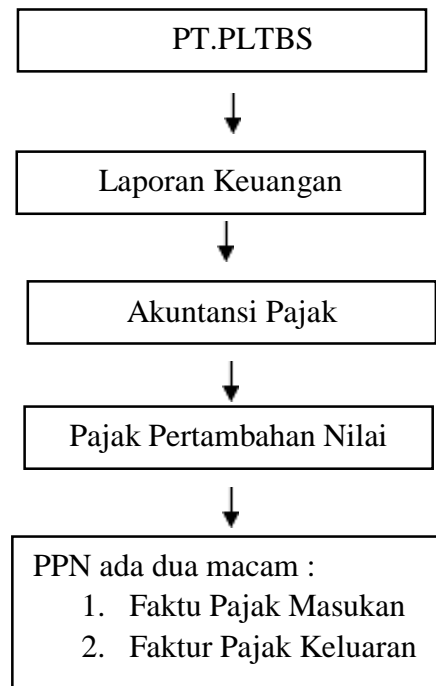
No	Nama	Judul	Hasil
1	Indriyani (2017)	Analisis Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT.Tri Widya Utama Medan	Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada perusahaan sesuai dengan undang-undang perpajakan
2	Novi Darmayanti (2012)	Analisis Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT. Sarana Teknik Kontrol Surabaya.	Hasil penelitian bahwa oleh perusahaan masih belum sesuai dengan perubahan Undang-Undang Perpajakan yang baru, sehingga laba yang diperoleh lebih sedikit karena tarif pajak terlalu besar.
3	Gledys Jatitesih Gitasmara (2019)	Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Aica Indria Jakarta	Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa PT. Aica telah menerapkan mekanisme perhitungan, pencatatan, serta penyetoran dan pelaporan sesuai dengan Undang-Undang PPN No. 42 Tahun 2009, namun dalam hal pencatatan PT. Aica Indria masih manual yaitu dengan Microsoft excel.
3	Rizqi Rolando Kansil (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada Pengusaha Kena Pajak Di PT. Jaya Abadi Manado	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PPN pada PT. Jaya Abadi Manado masih terdapat kesalahan pencatatan dimana biaya pemeliharaan kendaraan seharusnya perusahaan memasukan biaya ini kedalam kategori biaya yang pajak masukannya dapat dikreditkan, Karena pajak masukan atas pemeliharaan kendaraan berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan dalam menjual barang kena pajak. Diperlukan adanya peningkatan kualitas dan jumlah SDM yang berlatar belakang Pendidikan akuntansi perpajakan yang sesuai dan pengadaan sosialisasi serta bimbingan teknik sehingga dapat menghasilkan pencatatan PPN yang lebih baik dan sesuai dengan UU. No 42. Tahun 2009.

2.2 Kerangka Berpikir

Salah satu jenis pajak yang menjadi sumber penerimaan negara adalah pajak Pajak Pertambahan Nilai (PPN), yang menggantikan pajak penjualan (PPN) mulai 1 April 1985 ditetapkan berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1983 dan perubahan-perubahan selanjutnya dengan UU No. 11 Tahun 1994 dan UU No. 18 Tahun 2000 tentang hal ini PPN dan PPNBM. Kemudian hal itu berubah lagi dengan diberlakukannya Undang-Undang Baru yaitu Undang-Undang Pajak Penjualan No 42 Tahun 2009 dan mulai berlaku pada tanggal 1 April 2010. Dasar pemikiran pengenaan pemungutan pajak ini pada hakikatnya adalah untuk memungut pajak pada tingkat kapasitas masyarakat untuk mengkonsumsi yang pengenaannya tidak secara langsung ke pelanggan.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dipungut konsumsi barang dan jasa di dalam negeri (dalam wilayah pabean) oleh orang-orang perseorangan atau badan hukum saat melakukan pelunasan PPN menerapkan akuntansi PPN. Saldo pajak tambahan nilai itu sendiri untuk memenuhi peraturan akuntansi saat membeli atau menjual barang/jasa yang dikenakan PPN dengan cara yang mengharuskan pencatatan, perhitungan, penyetoran dan pelaporan PPN menurut undang-undang yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, pajak penjualan dilakukan atas dasar sistem akuntansi penyerahan barang dan/atau penyerahan jasa harus disertai dengan faktur pajak sebagai bukti transaksi pengiriman barang atau jasa. Ini adalah karakteristik dari PPN, karena Faktur PPN merupakan bukti penyetoran pajak bagi pengusaha pajak dapat dikenakan atas jumlah pajak yang terutang.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. menurut Arfan Ikhsan dkk. (2013, hlm. 33) Penelitian deskriptif adalah model penelitian yang mencoba untuk menggambarkan dan menafsirkan objek apa adanya. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian yang diterima dari PT. PLTBS untuk mendeskripsikan pencatatan akuntansi dan penghitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berdasarkan data yang diterima itu terdiri dari kesimpulan, diuraikan dan kemudian dibandingkan dengan teori akhirnya menarik kesimpulan dalam penelitian yang dijelaskan berkaitan dengan “Analisis Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. PLTBS”.

3.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk melihat sejauh mana variabel tersebut Variabel dari suatu faktor yang berhubungan dengan variabel pencarian faktor lain. Analisis akuntansi PPN, yaitu melakukan analisis proses pencatatan akuntansi untuk pelaporan penyelesaian PPN. Definisi operasional analisis Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atau Pajak Pertambahan Nilai (PPN) mereka dikenakan pada jalur produksi dan distribusi barang yang bersangkutan kena pajak. Ruang lingkup pemungutan PPN menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 (2009) adalah bidang niaga, oleh orang perseorangan atau badan hukum. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) akan dikenakan ke jalur penjualan dan produksi.

Perlakuan akuntansi pajak pertambahan nilai harus sesuai dengan UU No.42

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengamatan langsung penelitian tentang subjek yang dimaksud yaitu perlakuan dan prosedur akuntansi pajak pertambahan nilai (PPN) yang dilakukan pada PT. PLTBS.
2. Dokumentasi yaitu dokumen dan data laporan keuangan yang berupa laporan Harga Pokok Produksi (HPP), laporan neraca dan laporan Laba/Rugi perusahaan PT. PLTBS.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data guna mendapatkan gambaran yang cukup jelas tentang masalah yang dihadapi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang penghitungan, pencatatan, dan pelaporan PPN yang sesuai dengan undang-undang pajak saat ini.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka-angka yang merupakan data-data keuangan perusahaan terkait. Data tersebut meliputi :

1. Data primer yaitu data yang meliputi laporan keuangan perusahaan. Data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan Harga Pokok Produksi (HPP), laporan Laba/Rugi, dan laporan Neraca tahun 2021-2022.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai pajak pertambahan nilai .

4.2 Analisis Data

4.2.1 Dasar Pengenaan Pajak

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari PT. PLTBS, dasar pajak yang digunakan sebagai dasar perhitungan PPN atas Barang Kena Pajak sesuai dengan dasar pengenaan pajak yang ada. Dasar pengenaan pajak yang digunakan adalah harga jual atau nilai tunai, termasuk biaya-biaya yang diperlukan atau sejenisnya harus diminta oleh penjual sebagai akibat dari penyerahan Barang Kena Pajak tersebut dan tidak termasuk PPN yang berlaku dan jika ada diskon untuk harga maka disertakan.

4.2.2 Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pengganti pajak Penjualan. Alasan penggantian ini karena PPN dianggap tidak lagi cukup untuk memulai kegiatan di

masyarakat dan belum mencapai tujuan pembangunan, yang harus ditingkatkan yaitu penerimaan negara, promosi ekspor dan distribusi beban pajak yang adil. Peran pajak merupakan elemen penting sebagai pemasok bagi anggaran negara, perolehan dana dari pajak adalah jumlah sumber penerimaan negara yang dominan. maka setiap warga negara negara yang memenuhi kriteria sebagai wajib pajak berdasarkan Peraturan Wajib Pajak, wajib membayar pajak. Pada buku pajak indonesia tertulis "PPN" merupakan bea cukai tidak langsung, bea cukai pajak tersebut dapat dialihkan kepada orang lain, dengan ketentuan bahwa orang yang mengirim ke orang lain sudah memenuhi syarat sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP).

4.2.3 Tarif Pajak Pertambahan Nilai

Tarif pajak pertambahan nilai yang digunakan perusahaan sudah sesuai dengan peraturan UU No.42 tahun 2009 pasal 7 ayat (1) sebesar 10%.

4.2.4 Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai Menurut UUNo.42 Tahun 2009

Perhitungan PPN Masukan dan Keluaran yang dilakukan perusahaan dan apa yang disetorkan ke kas negara sesuai dengan rumus dan aturan yang berlaku. Negara tidak mungkin merugi dalam hal Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas Barang Kena Pajak (BKP) yang perusahaan jual dalam konteks kegiatan usahanya.

Berikut tabel Harga Pokok Produksi (HPP) selama tahun 2021 dan 2022 PT.

PLTBS :

Tabel 4.1
PT. PLTBS
Laporan Harga Pokok Produksi PLTBS
Tahun 2021-2022

Keterangan	2021		2022	
Pemakaian Bahan Baku				
Persediaan Bahan Baku Awal	15.000.000		10.000.000	
Pembelian Bahan Baku	25.500.000		30.750.000	
Retur Pembelian	(2.000.000)		(3.250.000)	
Total Pembelian Bahan Baku	26.500.000		27.500.000	
Jumlah Persediaan Bahan Baku Bersih	41.500.000		37.000.000	
Persediaan Bahan Baku Akhir	(10.000.000)		(5.550.000)	
Jumlah Pemakaian Bahan Baku		31.500.000		31.450.000
Gaji		8.000.000		8.000.000
Biaya Overhead Pabrik				
Biaya Pemeliharaan Mesin	500.000		500.000	
Biaya Perlengkapan Pabrik	2.000.000		2.000.000	
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	1.000.000		1,000,000	
Jumlah Biaya Overhead Pabrik		3.500.000		3.500.000
Jumlah Biaya Produksi		43.000.000		42.950.000
Persediaan dalam Proses Awal		10.000.000		20.000.000
Jumlah Barang dalam Proses		53.000.000		62.950.000
Persediaan dalam Proses Akhir		(4.500.000)		(5.000.000)
Harga Pokok Produksi		49.500.000		57.950.000

Sumber : PT. PLTBS

Dari hasil tabel diatas yang penulis peroleh pada harga pokok produksi PT. PLTBS pada tahun 2021 sebesar Rp. 49.500.000. Pada tahun 2022 harga pokok produksi sebesar Rp. 57.950.000.

Tabel 4.2
PT. PLTBS
Laba-Rugi
Tahun 2021-2022

Keterangan	2021	2022
Penjualan	123.750.000	154.450.000
HPP PLTBS	32.500.000	36.350.000
HPP Barang Dagang	15.150.000	20.300.000
Laba Kotor	76.100.000	97.800.000
Biaya :		
Biaya Pemasaran	2.500.000	3.000.000
Biaya listrik & Air	1.000.000	1.000.000
Biaya Gaji	8.000.000	8.000.000
Jumlah Biaya	10.500.000	12.000.000
Laba Bersih Sebelum Pajak	65.600.000	85.800.000
Laba Bersih Setelah Pajak	59.040.000	77.220.000

Sumber : PT. PLTBS

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa laporan laba-rugi perusahaan mengalami peningkatan penjualan dan laba bersih setelah pajak setiap tahunnya. Pada tahun 2021 penjualan sebesar Rp. 123.750.000 dengan laba bersih sebesar Rp. 59.040.000. Sedangkan pada tahun 2022 penjualan sebesar Rp.154.450.000 dengan laba bersih sebesar Rp. 77.220.000.

Laporan laba-rugi PT. PLTBS terdapat harga pokok produksi PLTBS (HPP PLTBS) dan harga pokok produksi barang dagang (HPP Barang Dagang), dalam melakukan penelitian ini penulis hanya fokus pada harga pokok produksi PLTBS Karena penulis meneliti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada perusahaan PT. PLTBS.

Tabel 4.3
PT. PLTBS
Neraca
Tahun 2021-2022

Keterangan	2021	2022
Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas	59.040.000	77.220.000
Piutang	25.450.000	28.960.000
Persediaan	57.560.000	98.540.000
Jumlah Aktiva Lancar	142.050.000	204.720.000
Aktiva Tetap		
Gedung	30.000.000	30.000.000
Mesin	7.000.000	7.000.000
Peralatan Kantor	4.500.000	5.500.000
Akumulasi Penyusutan	(18.500.000)	(25.450.000)
Jumlah Aktiva Tetap	23.000.000	17.050.000
Total Aktiva	165.050.000	221.770.000
Pasiva		
Hutang Lancar		
Hutang Dagang	22.765.000	25.450.000
Jumlah Hutang Lancar	22.765.000	25.450.000
Modal	200.560.000	257.540.000
Laba Operasi	45.456.000	50.580.000
Jumlah	246.016.000	308.120.000
Total Pasiva	268.781.000	333.570.000

Sumber : PT. PLTBS

Setelah dilakukan pengamatan oleh penulis di laporan neraca bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan atau apresiasi kekayaan setiap tahunnya pada tahun 2021 sebesar Rp. 286.781.000 dan untuk pada tahun 2022, nilai pendapatan operasional adalah Rp 333.570.000. Dilihat dari laporan harga pokok produksi, setelah melakukan pemeriksaan ulang dengan faktur pembelian bahan baku yang dipermasalahkan perusahaan, perusahaan ternyata membebankan PPN dalam biaya bahan baku. Jadi jika dideskripsikan, akan diperoleh informasi

berikut ini :

Tabel 4.4
PT. PLTBS
Laporan Harga Pokok Produksi PLTBS
yang sebenarnya Tahun 2021-2022

Keterangan	2021		2022	
Pemakaian Bahan Baku				
Persediaan Bahan Baku Awal	15.000.000		10.000.000	
Pembelian Bahan Baku	28.750.000		32.550.000	
Retur Pembelian	(2.000.000)		(3.200.000)	
Total Pembelian Bahan Baku	41.750.000		39.350.000	
Jumlah Persediaan Bahan Baku Bersih	45.655.000		38.000.000	
Persediaan Bahan Baku Akhir	(10.000.000)		(6.550.000)	
Jumlah Pemakaian Bahan Baku		35.655.000		31.450.000
Gaji		8.000.000		8.000.000
Biaya Overhead Pabrik				
Biaya Pemeliharaan Mesin	500.000		500.000	
Biaya Perlengkapan Pabrik	2.000.000		2.000.000	
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	1.000.000		1.000.000	
Jumlah Biaya Overhead Pabrik		3.500.000		3.500.000
Jumlah Biaya Produksi		47.155.000		42.950.000
Persediaan dalam Proses Awal		10.000.000		20.000.000
Jumlah Barang dalam Proses		57.155.000		62.950.000
Persediaan dalam Proses Akhir		(4.500.000)		(5.000.000)
Harga Pokok Produksi		52.655.000		57.950.000

Sumber : PT. PLTBS

Besarnya perhitungan biaya harga pokok produksi aktual atau sebenarnya dan

PPN terutang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
PT. PLTBS
Perhitungan Harga Pokok Produksi PLTBS
yang sebenarnya dan PPN yang Terutang Tahun 2021-2022

Keterangan	2021	2022
Hasil Penjualan	123.750.000	154.450.000
Harga Pokok Produksi PLTBS sebenarnya	52.655.000	57.950.000
Harga Pokok Produksi PLTBS	32.500.000	36.350.000
PPN Masukan (tidak dapat dikreditkan)	3.456.900	4.575.800
PPN Keluaran	12.375.000	15.445.000

PPN Terutang	12.375.000	15.445.000
--------------	------------	------------

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis Perhitungan biaya produksi aktual dan laporan harga pokok produksi PLTBS mendapatkan perbedaan yang signifikan, yaitu pada perhitungan biaya harga pokok produksi aktual di pada tahun 2021 sebesar Rp. 52.655.000 dan dalam laporan biaya produksi sebesar Rp 32.500.000 memiliki selisih sebesar Rp 20.155.000. Pada tahun 2022 perhitungan biaya pokok produksi aktual Rp 57.950.000 dan laporan biaya pokok produksi Rp 36.350.000 memiliki selisih sebesar Rp21.600.000.

Perusahaan mengambil inisiatif perbedaan antara perhitungan biaya harga pokok produksi sebenarnya dan laporan biaya harga pokok produksi PLTBS dijadikan PPN Masukan yang tidak dapat dikurangkan atau pajak masukan yang tidak dapat dikurangkan tersebut dihitung sebagai biaya perolehan bahanbaku.

Perhitungan PPN Terutang perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp. 12.375.000 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 15.445.000. Kredit pajak dapat dibuat berdasarkan undang-undang perpajakan jika pajak masukan diklasifikasikan sebagai PPN yang tidak dapat dikembalikan, PPN yang tidak dapat dikembalikan pada faktur pajak yang sederhana dan tidak terkait kegiatan usaha, faktur pajak fiktif. Seperti penggunaan barang atau layanan kena pajak untuk penyediaan gratis atau penggunaan pribadi. Adapun besarnya persentase pajak masukan yang tidak dapat dikembalikan dengan pajak pengeluaran sebagai berikut :

Tabel 4.6
PT. PLTBS
Persentase PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan
Tahun 2021-2022

Keterangan	2021	2022
Pembelian Bahan Baku	41.750.000	39.350.000
Total Pembelian Bahan Baku	41.750.000	39.350.000
PPN Masukan (tidak dapat dikreditkan)	3.456.900	4.575.800
Persentase PPN Masukan yang tidak dapat Dikreditkan	100%	100%

Sumber : Data Diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan oleh perusahaan pada tahun 2021 sebesar 100 % dan begitu juga pada tahun 2022 persentase PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan sebesar 100 %. Perusahaan berinisiatif untuk PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan tersebut diperlakukan sebagai biaya perolehan bahan baku, sehingga akan menimbulkan penurunan nilai perolehan laba kotor. Besarnya penurunan nilai laba kotor dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 4.7
PT. PLTBS
Perbandingan Laba Kotor
Tahun 2021-2022

Keterangan	Target		sebenarnya	
	2021			
Hasil Penjualan	123.750.000	100 %	123.750.000	100 %
Harga Pokok Produksi	52.655.000	48 %	52.655.000	48 %
PPN Masukan (tidak dapat dikreditkan)		0 %	3.456.900	6%
Laba Kotor	71.095.000	52 %	67.638.100	46%
	2022			
Hasil Penjualan	154.450.000	100%	154.450.000	100 %
Harga Pokok Produksi	57.950.000	48 %	57.950.000	48 %
PPN Masukan (tidak dapat dikreditkan)		0%	4.575.800	7%
Laba Kotor	96.500.000	52%	91.924.200	45%

Sumber : Data Diolah

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan pada tahun 2021 sebesar 6 % dan pada tahun 2022 sebesar 7 %. Sedangkan apabila dibandingkan antara laba kotor yang akan ditargetkan pada tahun 2021 sebesar Rp 71.095.000 mengalami penurunan menjadi Rp 67.638.100 dan pada tahun 2022 laba kotor yang ditargetkan sebesar Rp 96.500.000 mengalami penurunan menjadi Rp91.924.200. Ternyata perusahaan mengalami penurunan nilai laba kotor yang tidak terlalu besar. Berikut ini persentase nilai penurunan laba kotor yang ditargetkan perusahaan, yang disebabkan oleh PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan :

Tabel 4.8
PT. PLTBS
Persentase Penurunan Nilai Laba Kotor
Tahun 2021-2022

Keterangan	2021	2022
Laba Kotor yang Ditargetkan	71.095.000	96.500.000
Laba Kotor yang Diperoleh	67.638.100	91.924.200
Penurunan Nilai Laba Kotor	3.456.900	4.575.800
Persentase Penurunan Nilai Laba Kotor	4,9%	4,8%

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas penurunan nilai laba kotor perusahaan mengalami penurunan yang sedikit yaitu pada tahun 2021 turun sebesar 4,9% dan pada tahun 2022 turun sebesar 4,8 %.

Berdasarkan semua tabel diatas yang telah dilakukan penelitian mengenai Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai dalam penyajian laporan keuangan PT. PLTBS diperoleh hasil berikut ini :

1. Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai

Perusahaan perlu memahami penerapan administrasi pajak tambahan nilai yang benar dan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang

Perpajakan PPN dan PPnBM dan PSAK No. 14, pada persediaan. PT. PLTBS adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan untuk pembuatan produk pupuk cair. Perusahaan sudah menerapkan pajak masukan dalam membebankan PPN, metode yang dianjurkan Undang-undang No. 42 tentang PPN adalah *credit method*. atau cara pengalokasiannya. Perusahaan PT. PLTBS menggunakan *credit method* dalam perhitungan PPN. Perusahaan kemudian menghitung pajak masukan mereka tidak dapat dikreditkan dengan biaya harga pokok produksi, yaitu sebagai biaya perolehan persediaan. Tetapi perusahaan tidak tahu caranya bagaimana hal ini dapat diantisipasi agar tidak terjadi terhadap penurunan nilai laba kotor.

4.2.5 Penyajian PPN Dalam Laporan Keuangan PT. PLTBS

Standar Akuntansi Keuangan sebagai himpunan Prinsip, Prosedur, Metode, dan Teknik Akuntansi yang mengatur penyusunan Laporan Keuangan juga mempunyai pengaruh sebagai dasar penerapan akuntansi sebagai pada perhitungan Pajak Pertambahan Nilai. Keterlibatan standar akuntansi keuangan dalam perhitungan PPN perusahaan tersebut karena PT. PLTBS menggunakan Laporan Keuangan sebagai sarana untuk menyajikan informasi keuangan dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Dari transaksi tersebut pembayaran Pajak merupakan transaksi yang berpengaruh pada Laporan Keuangan. Sedangkan Laporan Keuangan itu sendiri akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Laporan Keuangan (financial statement) terdiri dari daftar Neraca (balance sheet) dan Laporan Laba-Rugi (income statement) serta Laporan Perubahan Modal. Untuk memperoleh gambaran tentang keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh PT. PLTBS maka akan diperlihatkan tentang Laporan

Keuangan Perusahaan periode 2021 dan 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.9
PT. PLTBS
Neraca
Tahun 2021-2022

Keterangan	2021	2022
Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas	59.040.000	77.220.000
Piutang	25.450.000	28.960.000
Persediaan	57.560.000	98.540.000
Jumlah Aktiva Lancar	142.050.000	204.720.000
Aktiva Tetap		
Gedung	30.000.000	30.000.000
Mesin	7.000.000	7.000.000
Peralatan Kantor	4.500.000	5.500.000
Akumulasi Penyusutan	(18.500.000)	(25.450.000)
Jumlah Aktiva Tetap	23.000.000	17.050.000
Total Aktiva	165.050.000	221.770.000
Pasiva		
Hutang Lancar		
Hutang Dagang	22.765.000	25.450.000
Jumlah Hutang Lancar	22.765.000	25.450.000
Modal	200.560.000	257.540.000
Laba Operasi	45.456.000	50.580.000
Jumlah	246.016.000	308.120.000
Total Pasiva	268.781.000	333.570.000

Sumber : PT. PLTBS

Dari tabel diatas dijelaskan posisi saldo Neraca (Aktiva) perusahaan untuk Tahun 2021 yang mana jumlah asset terdiri dari asset lancar yaitu Kas, Piutang Usaha, Piutang, Persediaan, total aktiva lancar berjumlah Rp. 142.050.000 dan aktiva tetap, Gedung, Peralatan kantor, Akumulasi penyusutan, total aktiva tetap sebesar Rp. 23.000.000. sehingga Total asset berjumlah Rp.165.050.000,- . dengan demikian total asset perusahaan ini pada Tahun 2021 sebesar Rp.

165.050.000.

Tahun 2022 yang mana jumlah aktiva terdiri dari aktiva lancar yaitu Kas, Piutang Usaha, Piutang, Persediaan, total aktiva lancar berjumlah Rp.204.720.000 dan aktiva tetap, Gedung, Peralatan kantor, Akumulasi penyusutan, total aktiva tetap sebesar Rp. 17.050.000. sehingga Total asset berjumlah Rp. 221.770.000, dengan demikian total asset perusahaan ini pada Tahun 2021 sebesar Rp. 221.770.000. Jika dilihat jumlah aktiva dari tahun 2021-2022 ini mengalami peningkatan.

posisi saldo Neraca (Pasiva dan Modal) perusahaan untuk tahun 2021 yang mana jumlah yang terdiri dari hutang lancar, total hutang lancar Rp. 22.765.000. Pada tahun 2022 total hutang lancar sebesar Rp. 25.450.000. Posisi modal dan laba operasi perusahaan tahun 2021 sebesar Rp268.781.000 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 333.570.000.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat ditentukan yaitu:

1. Perusahaan PT. PLTBS telah memakai metode perhitungan credit method sesuai Undang-Undang No.42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah yaitu dengan mengakui adanya PPN Masukan pada saat melakukan pembelian bahan baku dan PPN Keluaran pada saat penjualan. kemudian mengkreditkan PPN Masukan pada PPN Keluaran untuk menghitung berapa besarnya PPN Terutang. Dalam kaitannya dengan PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan PPN Keluaran, perusahaan telah membebankannya ke dalam Harga Pokok Produksi dengan anggapan PPN hasil pembelian sebagai biaya perolehan atau pembelian bahan baku sesuai dengan PSAK No.14.
2. Perihal PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan ke dalam Harga Pokok Produksi, hal tersebut berdampak menurunnya nilai laba kotor perusahaan.

5.2 Saran

1. Perusahaan harus memperhatikan kelengkapan administrasi pajak pertambahan nilai berupa faktur PPN melalui pemilihan pemasok yang telah dikenakan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) sehingga PPN terutama dalam hal ini PPN Masukan dapat diperlakukan sebagaimana harusnya, agar tidak ada PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan dengan pajak keluaran dan tidak menimbulkan polemik kedepannya. Hal lainnya adalah agar

memudahkan pihak penyusun keuangan perusahaan baik pemasukan maupun keluaran dalam Menyusun laporan keuangan perusahaan

2. Apabila hal tersebut tidak terhindarkan, perusahaan sebaiknya melakukan antisipasi dengan melakukan penyesuaian pada harga jual produk dengan tepat supaya laba yang diperoleh sesuai dengan yang akan ditargetkan tanpa merugikan para konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitasmara, G. J. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT Aica Indria Jakarta*.
[http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/2541%0Ahttp://repository.ubharajaya.ac.id/2541/2/201510315121_Gledys Jatitesih Gitasmara_BAB I.pdf](http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/2541%0Ahttp://repository.ubharajaya.ac.id/2541/2/201510315121_Gledys%20Jatitesih%20Gitasmara_BAB%20I.pdf)
- Hafsah. (2012). Analisis Tingkat Kepatuhan wajib Pajak Atas Penyampaian SPT Masa PPN Dengan Oenerapan Elektronik SPT (e-SPT). Analisis Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Atas Penyampaian SPT Masa PPN Dengan OenerapanElektronik SPT (e-SPT), 1–37.
- Indonesia, R. (2015). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 85/Pmk.03/2012 Tentang Penunjukan Badan Usaha Milik Negara Untuk Memungut, Menyetor, Dan Melaporkan Pajak Pertambahan Nilai Atau Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Tata. 1– 19.
- Januri. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 2(2), 1– 8.
- Januri, J. (2018). Penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada PT. Megah Medan.
- Langkat, H. K., Rioni, Y. S., Si, M., Syauqi, T. R., Si, M., Fakultas, D., Sains, S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2020). *Jurnal Perpajakan* Page 29. 1(2), 28–37.
- Pengusaha Kena Pajak Di PT. Jaya Abadi Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 426–434.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/7123>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Andi offset.
- Menteri Keuangan RI. (2015). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 121/PMK.03/2015 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 75/PMK.03/2010 tentang Nilai Lain sebagai Dasar Pengenaan Pajak. 1–3.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 100/PMK.03/2013. (2013). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 100/PMK.03/2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.03/2010 Tentang Tata Cara Pengajuan Dan Penyelesaian Permintaan Kembali Pajak Pertambahan Nilai Barang Orang Pribadi P. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 69(1496), 1–13.

- Saragih, F., & Putri, A. E. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Pelabuhan Nusantara I (PERSERO). *Manajemen Perpajakan*, 4(2), 430–451.
- Sukardji, U. (2015). *Hukum Pajak Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, E. (2011). Akuntansi Perpajakan. *Akuntansi Perpajakan*, 1(AKUNTANSI PERPAJAKAN), 1–192.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Kementerian Sekretariat Negara, 1–11.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang Dan Jasa Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Zulia Hanum. (2010). Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). *Jurnal Kultura*, 10(1), 76–99.

L

A

M

P

I

R

A

N

0043



FAKULTAS FUNDAMENTAL ILMU HUMANIA DAN PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

(UMSU)

Terdakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 106/SK/BAN-PT/2020/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Makhtar Bayu No. 3 Medan 20220 Telp. (061) 4522409 - 4522408 Fax. (061) 4525474 - 4527022
 @ <https://umsu.ac.id> * rektor@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.umed.ac.id](#) [umsu.umed.ac.id](#) [umsu.umed.ac.id](#)

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 2339/KET/II.3-AU/UMSU/F/2022

Bismillahirrahmanirrahim

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama-nama mahasiswa yang terlampir bahwa sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang bebas tugas akhir/skripsi berdasarkan surat keputusan rektor nomor : 1728/KEP/II.3-AU/UMSU/F/2021 tentang Ketentuan Pembebasan Tugas Akhir/Skripsi bagi Mahasiswa Lolos ke Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) tahun 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya, dan agar yang berkepentingan mengetahui.

Medan, 14 Dzulhaidah 1443 H
 14 Juni 2022 M

A.n. Rektor
 Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan
 dan Alumni



Assoc. Prof. Dr. Rudianto, M.Si.
 NIP. 197702012005011001



Tembusan :

1. Bapsak Rektor UMSU sebagai laporan;
2. Bapsak Wakil Rektor Se-UMSU;
3. Pimpinan Fakultas;
4. BAAD;
5. Peringgal.

MAJLIS PENDIRIAN TINGKAT PENELITIAN & PENGEMBANGAN

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
(UMSU)**

Terakreditasi A berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 0024/SAA/P/2016/PT002210
 Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8222490 - 8222491 Fax (061) 825474 - 821000
 @ <http://umsu.ac.id> ✉ raitor@umsu.ac.id [umsuamedia](#) [umsuamedia](#) [umsuamedia](#) [umsuamedia](#)

Lampiran :

Nama-Nama Mahasiswa Yang Lolos PIMNAS dan Bebas Skripsi Per-Fakultas 2021

No.	Nama	NPM	Fakultas	Prodi
1	Hasbi Asiddiq	1905170226	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
2	Adrian Bagus	1905170244	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
3	Sita Hazza Eka Romadhon	1905170237	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
4	Dodo Wiranda	1904290059	Pertanian	Agroteknologi
5	Riski Dwi Sahputra	1805170081	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
6	Muhammad Falhan	1805170083	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
7	Bonari Pardomuan Pohan	1805170080	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
8	Hezdi Syafranda Tanjung	1805170073	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
9	Arya Alfandi	1805160394	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen
10	Asprizal Rizky	1805170149	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
11	Nur Annisa Putri Br Sembiring	1805170317	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
12	Yusri Fahrianyah	1804290056	Pertanian	Agroteknologi
13	Mhd. Indra Husada	1804290079	Pertanian	Agroteknologi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HASBI ASSIDDIQ
N.P.M : 1905170236
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PAJAK
PERTAMBAHAN NILAI DALAM PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN PADA (STUDI KASUS PT.
PLTBS)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2023

Pembimbing Skripsi

(Dr. SYAFRIDA HANI, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si)

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Survey Pasar	1
1.3 Keunggulan Komoditas	3
BAB 2. TARGET LUARAN	3
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	3
3.1 Aspek Produksi.....	3
3.2 Manajemen Usaha	6
BAB 4. HASIL YANG DICAPAI	7
BAB 5. POTENSI HASIL	8
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	9
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN	
1. Penggunaan Dana.....	10
2. Logbook	11
3. Bukti-bukti Pendukung Kegiatan.....	14

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumpukan Tandan kosong kelapa sawit (TKKS) milik salah satu BUMN di wilayah kami di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat banyak berserakan sebagai limbah perkebunan dan tumpukan sampah. Kondisi ini memotivasi untuk melakukan pengolahan limbah TKKS agar memiliki nilai manfaat lebih dan nilai jual. Dimasa pandemi covid-19 sejak awal tahun 2020 hingga saat ini, tren tanaman hias semakin tinggi meningkatkan permintaan terhadap pupuk tanaman. Hal ini membuka peluang untuk mengolah TKKS menjadi alternatif pupuk bagi pencinta tanaman hias, bahkan untuk membantu petani mendapatkan pupuk yang murah dan mudah digunakan. Pupuk Limbah Tankos Buah Sawit (PLTBS) adalah bagian dari pengelolaan limbah tankos buah sawit menjadi produk pupuk cair, akan menjadi pilihan bagi pencinta tanaman hias, termasuk pata petani dalam merawat dan memelihara tanamannya.

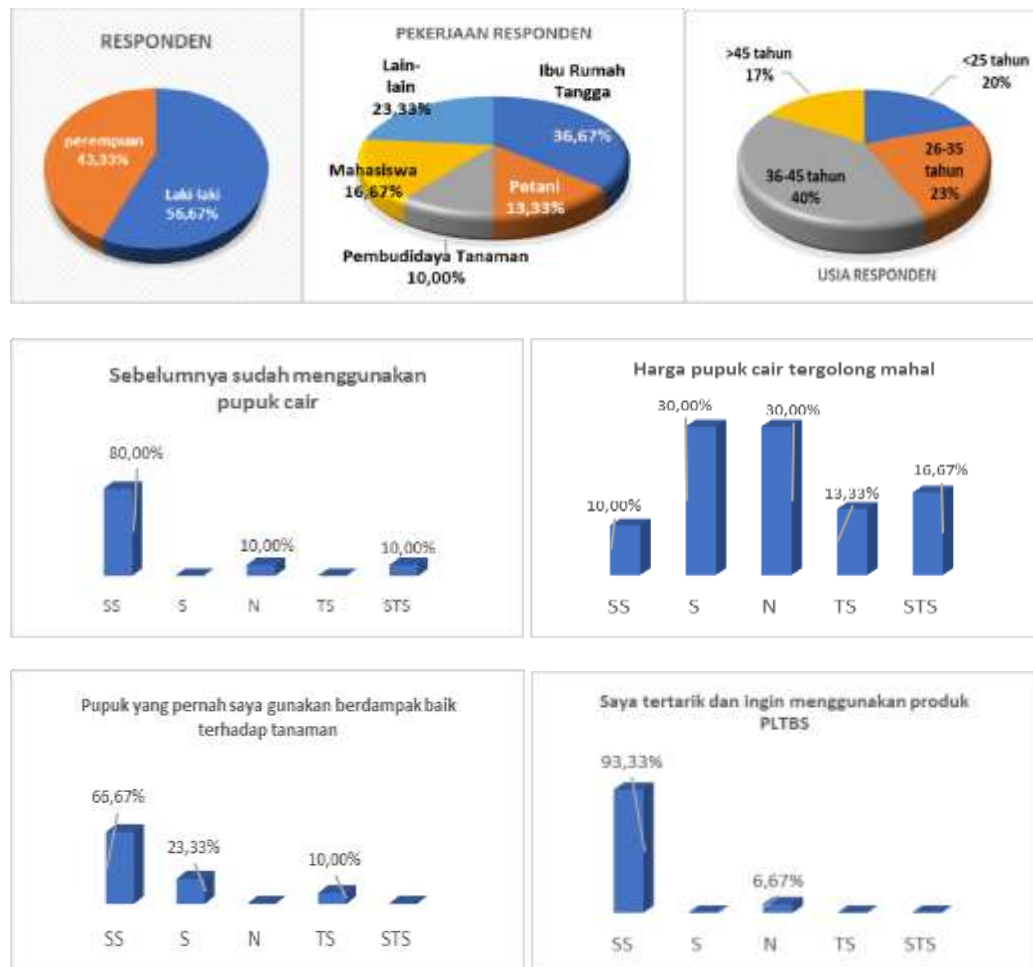
TKKS banyak mengandung serat (Nuryanto, 2004) dan mampu mempengaruhi kesuburan tanah dan meningkatkan unsur hara C-organik, pH tanah sehingga mampu meningkatkan kualitas tanaman kayu putih (Subagio and Mansur, 2018). Setiap pengolahan 1 ton TBS (Tandan Buah Segar) akan dihasilkan TKKS sebanyak 22–23% TKKS (Tandan Kosong Kelapa Sawit) atau sebanyak 220–230 kg TKKS (Darnoko and Sutarta, 2006). Komposisi kimia TKKS terdiri dari selulosa (37,76%), lignin (22,23%), holoselulosa (66,07%) dan bahan terestraseksi (7,78%) (Wirjosentono, 1999). TKKS murah dan mudah terdekomposisi, tidak beracun, dan merupakan serat alami yang digunakan secara luas, serat sawit yang keras dan kuat dengan pori-pori rata-rata 0,07 cm akan sangat berguna untuk meningkatkan ikatan mekanik resin matrik untuk pembuatan kompos (Rahmasita, Farid and Ardhyanta, 2017). Namun, pemanfaatan TKKS masih sebagai produk sampingan dan belum dilakukan pengolahan secara optimal (Wardani and Widiawati, 2014).

1.2. Survei Pasar

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden

Pernyataan	Responden (%)					Total Responden
	SS	S	N	TS	STS	
1. Sebelumnya saya sudah menggunakan pupuk cair	80	0	10	0	10	30
2. Harga pupuk cair selama ini tergolong mahal	10	30	30	13,3	16,7	30
3. Pupuk yang pernah saya gunakan berdampak baik terhadap tanaman anda	73,3	23,3	0	3,3	0	30
4. Saya tertarik dan ingin menggunakan produk PLTBS	93,3	0	6,7	0	0	30

Kegiatan survei pasar dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana respon dari masyarakat tentang produk pupuk tanaman PLTBS, dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengolahan data survey kami melihat peluang yang besar bahwa PLTBS akan diterima sebagai pupuk tanaman yang disukai, dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik, diyakini bahwa produk ini memiliki keunggulan. Konsumen sebagai pengguna produk PLTBS akan memperoleh manfaat, tanaman hias akan lebih cantik, subur dan berkembang dengan baik. Begitu juga bagi petani akan membantu meningkatkan kualitas tanaman buah-buahan yang lebat dan lekas berbuah. Dengan demikian PLTBS menjadi produk yang sangat bermanfaat bagi pencinta tanaman dan petani ataupun pembudidaya tanaman.

PLTBS sebagai produk pupuk pendaatang baru, pastinya memiliki kompetitor dari produk pupuk yang telah lama dikenal di pasaran. Tetapi, dapat dipastikan bahwa dari sisi harga, PLTBS menawarkan harga yang sangat terjangkau

dibandingkan dengan pupuk-pupuk lainnya. Pemakaiannya juga sangat mudah, cukup dengan mencampurkan air sesuai takaran, dapat langsung menyiramkan pada tanaman.

1.3 Keunggulan Komoditas

Keunggulan produk PLTBS yang kami tawarkan dapat mempercepat pertumbuhan tanaman, meningkatkan kadar klorofil dan laju fotosintesis, dampaknya akan membuat daun lebih rimbun dan tanaman lebih sehat. Kandungan larutan pupuk PLTBS juga dapat memperbaiki sifat kimia tanah dan menekan populasi hama dan penyakit, sehingga akan meningkatkan produksi buah dan bunga. Jika dibandingkan dengan kompetitor, harga produk PLTBS sangat terjangkau dan jauh lebih murah dibandingkan dengan produk pupuk cair lainnya. Produk ini juga mendukung *go green* karena ramah lingkungan dan tidak mengandung bahan yang berbahaya

BAB 2. TARGET LUARAN

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini:

No	Luaran	Penyelesaian
1.	Laporan Kemajuan	100%
2.	Laporan akhir	100%
3.	Produk Pupuk Limbah Tankos Buah sawit (PLTBS)	100%
4.	Artikel ilmiah	100%
5.	Luaran tambahan: Hak Kekayaan Intelektual	Proses pengajuan

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Aspek Produksi

Pupuk PLTBS adalah pupuk cair yang diproduksi dan diolah dari limbah perkebunan kepala sawit melalui proses pencampuran bahan-bahan dan fermentasi. Setiap pengolahan 1 ton TBS (Tandan Buah Segar) akan dihasilkan TKKS (Tandan Kosong Kelapa Sawit) sebanyak 22–23% TKKS (Tandan Kosong Kelapa Sawit) atau sebanyak 220–230 kg TKKS (Darnoko and Sutarta, 2006). Oleh karena itu bahan baku pembuatan pupuk limbah tankos ini sangatlah banyak dan melimpah.

Pelaksanaan kegiatan produk Pupuk Limbah Tankos Buah Sawit dilakukan dengan beberapa tahapan berikut ini:

1. Proses Produksi

Tahapan awal dari strategi produksi yaitu menentukan waktu tempat pelaksanaan. Kegiatan ini akan dilaksanakan sesuai jadwal yang ada dan diperlukan waktu selama 4 bulan. Proses produksi dilakukan di halaman rumah

alah seorang anggota tim, dan pengujian kandungan kadar pupuk dilakukan di Laboratorium Kimia Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tahapan selanjutnya adalah menyiapkan bahan dan peralatan, bahan yang dipakai: tankos kelapa sawit, urea, KCL, EM4, air, tanki 100 liter. Bahan utama tankos diperoleh dari pabrik kelapa sawit yang berada di Batang Serangan.



Gambar 2. Gambar Alur Tahapan Pembuatan Pupuk Limbah Tankos Buah Sawit

Keterangan:

1. Kumpulkan tankos dalam tempat pembakaran
2. Proses pembakaran tankos hingga menjadi abu
3. Abu tankos dimasukkan ke dalam karung dan didiamkan selama kurang lebih 3 hari hingga abu tankos menjadi dingin.
4. Abu tankos yang sudah didiamkan kemudian dimasukkan ke dalam sebuah wadah besar.
5. Tambahkan air sesuai takaran ke dalam wadah dan diaduk hingga rata

6. Tahap berikutnya, campurkan EM4, KCL dan Urea kedalam wadah tersebut
7. Aduk campuran larutan pupuk tersebut hingga menyatu dengan baik
8. Kemudian tutup rapat wadah tersebut dan diletakkan di tempat yang teduh
9. Diamkan larutan pupuk tersebut selama 3-4 hari
10. Kemudian buka wadah tersebut dan aduk kembali larutan tersebut
11. Kemas produk kedalam dirigen dengan menggunakan corong yang sudah diberi penyaring



Gambar 3. Produk Pupuk Limbah Tankos Buah Sawit

2. Uji Kandungan

Uji laboratorium kandungan dari produk ini dilakukan untuk mengetahui kadar-kadar dalam larutan pupuk PLTBS, didampingi oleh analis lab, ahli dari Laboratorium Fakultas Pertanian UMSU. Uji lab tersebut menghasilkan kandungan sebagai berikut: 42% C, 60% K₂O, 46% N, 0,22% P₂O₅, 0,30% MgO, Bakteria Fotosintetik (*Rhodospseudomonas Sp*), Bakteria Asam Laknat (*Lactobacillus Sp*), Actinomycete, Jamur Fermentasi (*Aspergillus* dan *Penicillium*).



Gambar 4. Uji Lab Pupuk Limbah Tankos Buah Sawit

Kandungan C (Carbon) dapat membentuk tubuh fisik tanaman yang terdiri dari seluruh senyawa organik seperti karbohidrat, protein, minyak, lignin, fenol, cellulose, klorofil, enzim, vitamin dan hormon K₂O atau kalium dapat meningkatkan daya tahan tanaman terhadap penyakit dan kekeringan, membantu pembentukan protein dan karbohidrat, merangsang pertumbuhan dan perkembangan akar. N adalah unsur penyusun asam amino (protein), asam

nukleat, nukleotida serta klorofil, hal ini akan menjadikan tanaman lebih hijau, pertumbuhan tanaman secara keseluruhan menjadi lebih cepat serta meningkatkan kandungan protein pada hasil panen. P₂O₅ adalah hara makro esensial yang memegang peranan penting dalam berbagai proses, seperti fotosintesis, asimilasi, dan respirasi. MgO salah satu unsur hara yang sangat dibutuhkan tanaman dalam membentuk zat hijau daun atau klorofil dan berfungsi sebagai *co factor* pada sebagian besar enzim dalam proses metabolisme meliputi proses fotosintesis dan pembentukan sel, pembentukan protein & pati.

Bakteria Fotosintetik (*Rhodospseudomonas Sp*) dapat memberikan warna, juga membantu dalam proses penangkapan cahaya yang berguna untuk proses fotosintesis. *Lactobacillus Sp* berfungsi sebagai pengurai fosfat sedangkan *Actinomyces* berfungsi sebagai Pelarut fosfat. *Aspergillus sp* pada tanaman dapat meningkatkan pertumbuhan/ produktivitas tanaman terutama di tanah-tanah marginal. *Penicillium* mempunyai kemampuan melarutkan senyawa-senyawa fosfat yang sukar larut menjadi bentuk yang tersedia bagi tanaman dengan cara menghasilkan asam-asam organik sehingga ketersediaan P menjadi lebih cepat. Keseluruhan zat yang dikandung dalam pupuk PLTBS akan memberikan efek yang baik bagi tanaman.

3. Pemasaran Produk

Sebelum memasarkan produk kami telah merancang logo produk Pupuk Limbah Tankos Buah Sawit seperti yang disajikan dalam gambar 5. Logo produk Pupuk Limbah Tankos Buah Sawit memiliki arti yang dapat dijelaskan sebagai berikut: terdapat lima bintang melambangkan bahwa produk ini adalah hasil ide gagasan lima orang dalam satu tim. Tulisan *high quality* artinya produk berkualitas yang tinggi. Gambar limbah tankos asli menandakan pupuk berbahan dasar limbah tankos. Tulisan “*Memanjakan Tanaman Dengan Sepenuh Hati*” bermaksud memberitahukan kepada konsumen bahwasanya menanam tanaman harus dengan cinta dan kasih sayang. Pada bagian belakang terdapat informasi yang berguna agar konsumen mengetahui keunggulan produk. Warna hijau yang mendominasi logo memiliki arti yaitu sebagai bentuk dari keasrian. Tulisan PLTBS didalam pita mengartikan sebuah harapan, adanya ikatan antara produsen dan konsumen maupun ikatan antara konsumen dengan tumbuhan yang di tanam.



Gambar 5. Logo PLTBS dan Aplikasinya di produk

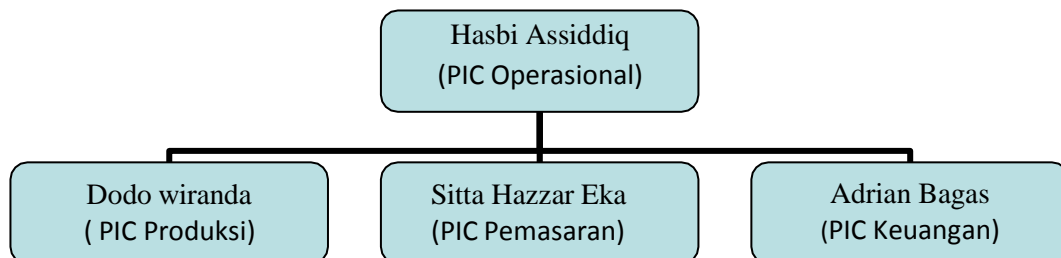
Proses pemasaran dilakukan secara offline dan online dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang akan di pasarkan di toko online kami seperti instagram (@pltbs21_id) , shopee (@pltbs), facebook (Pupuk Limbah Tangkos Buah Sawit) dan personal *assistance via whatsapp*. Kami akan tetap menjaga kualitas produk walaupun sedang terjadi wabah covid-19 dengan tetap bisa menjual produk secara online dan offline. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai maupun non tunai dengan menggunakan *e-wallet* seperti Dana, OVO, *LinkAja* dan transfer bank untuk memudahkan pembayaran produk PLTBS.



Gambar 6. Online Shop PLTBS

3.2 Manajemen Usaha

Manajemen produk PLTBS dilaksanakan secara bersama-sama dan saling berkordinasi satu dengan lainnya, namun setiap orang memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Gambar 7 menunjukkan struktur manajemen PLTBS, Hasbi Assiddiq sebagai ketua dan PIC operasional yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap keberhasilan usaha PLBS; Dodo Wiranda yang berasal dari Fakultas Pertanian bertindak sebagai PIC produksi yang bertugas mengontrol kapasitas, fungsi dan kuantitas produk; Sitta Hazzar Eka sebagai PIC promosi yang bertugas mempromosikan produk di media sosial; Adrian Bagas sebagai PIC keuangan yang bertugas mencatat transaksi keuangan.



Gambar 7. Struktur Usaha Produk PLTBS

BAB 4. HASIL YANG DICAPAI

Proses pembuatan produk PLTBS telah rampung dan selesai seluruhnya, saat ini sedang menjalankan peningkatan pemasaran produk, dan melakukan evaluasi terhadap proses penyusunan laporan, pembuatan artikel ilmiah dan

merencanakan untuk mendaftarkan HKI, sehingga seluruh kegiatan sudah mencapai 90% seperti yang telah dimasukkan pada buku harian kegiatan dan yang tertera pada target luaran yaitu laporan kemajuan dan produk PLTBS serta penjualan sebagai berikut:

1. Produk

Produk yang kami hasilkan berupa 100 unit pupuk PLTBS dengan volume 5 liter dalam setiap unit produk. Proses pembuatan produk PLTBS ini dilakukan secara bertahap, dalam lima kali kegiatan produksi. Dalam sekali produksi menghasilkan 50 unit produk, karena keterbatasan tempat penyimpanan. Saat ini memang belum menjadi kendala, karena memang produk ini masih dalam tahap pengenalan kepada konsumen. Dalam satu minggu dilakukan 1 kali produksi sehingga dalam waktu 2 minggu kami dapat memenuhi jumlah produksi 100 unit. Pemanfaatan tankos yang selama ini hanya menjadi limbah di areal perkebunan sawit dapat kami manfaatkan menjadi produk yang bermanfaat untuk menyuburkan tanaman dan bernilai jual yang tinggi, bahkan dampak lainnya bukan hanya mengurangi limbah, tetapi areal pinggir jalan tempat menumpuknya tankos sekarang menjadi lebih bersih.

2. Penjualan

Produk kami dijual secara online dan offline yang bisa anda dapatkan di berbagai sosial media seperti Instagram (@pltbs21_id), facebook dan Shopee. Kami juga tetap menjaga kualitas produk tetap baik sampai ke tangan konsumen dan memberikan harga yang terjangkau untuk pembeli. PLTBS telah terjual sebanyak 20 pcs dengan kurun waktu kurang dari sebulan.

BAB 5. POTENSI HASIL

Produk pupuk PLTBS ini akan dapat berkembang dengan baik melalui program kerjasama yang akan dilakukan dengan pihak perkebunan sawit yang merupakan salah satu BUMN yang ada di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat, selain itu dapat pula bekerja sama dengan pemerintah desa, UMKM dan masyarakat umum terutama para petani. Pembuatan produk pupuk PLTBS yang memanfaatkan tankos dapat mengurangi limbah organik, dan dapat pula meningkatkan tambahan pendapatan. Dalam proses selanjutnya, kami juga melakukan berbagai evaluasi dan pengamatan terhadap produk pupuk PLTBS ini, baik terkait kualitas produk, keamanan penggunaan dan efek samping ataupun berbagai respon yang diberikan oleh konsumen selaku pengguna pupuk PLTBS.

Manfaat terhadap berbagai aspek ekonomi dari program ini adalah sebagai berikut:

a. Aspek ekonomi

Membuka lapangan pekerjaan dan mendukung perekonomian masyarakat.

b. Aspek Sosial

Membantu memperkuat hubungan kerjasama antar pihak perkebunan, pemerintah desa, masyarakat dan kalangan akademis (dalam hal ini mahasiswa) yang ingin berwirausaha.

c. Aspek Lingkungan

Mendukung lahan perkebunan yang bersih dan bebas dari limbah.

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Setelah melakukan evaluasi usaha untuk meningkatkan kualitas dan *value added* produk PLTBS agar dikenal masyarakat maka rencana selanjutnya akan dilakukan adalah :

1. *Joint* menjadi member Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Incubator Bisnis (PUSKIIBI) UMSU dalam ajang CPPBT (Calon Pengusaha Pemula Berbasis Teknologi)
2. Bekerjasama dengan investor dan masyarakat
3. Mengikuti pameran expo pada berbagai even
4. Memantau progres pendaftaran merk dan kekayaan intelektual pada Kemenkumham Republik Indonesia melalui oleh Lembaga Bantuan Hukum (LBH) UMSU.

DAFTAR PUSTAKA

- Darnoko and Sutarta, A. S. (2006) 'Pabrik Kompos di Pabrik Sawit', *Tabloid Sinar Tani*, p. 3.
- Nuryanto, E. (2004) 'Pemanfaatan tandan kosong kelapa sawit sebagai sumber bahan kimia', *Warta PPKS*, pp. 137–144.
- Rahmasita, M. E., Farid, M. and Ardhyanta, H. (2017) 'Analisa Morfologi Serat Tandan Kosong Kelapa Sawit Sebagai Bahan Penguat Komposit Absorpsi Suara', *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), pp. A584–A588. doi: 10.12962/j23373539.v6i2.24332.
- Subagio, A. A. and Mansur, I. (2018) 'Sawit Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Tanaman Kayu Putih (*Melaleuca cajuputi*) di Lahan Utilization of Empty Fruit Bunch Compost on Improving *Melaleuca cajuputi* at Coal Post-Mining', *Silvikultur Tropika*, 09(3), pp. 160–166.
- Wardani, A. P. K. and Widiawati, D. (2014) 'Pemanfaatan Tandan Kosong Kelapa Sawit Sebagai Material Tekstil dengan Pewarna Alam untuk Produk Kriya', *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain*, 3(1), pp. 1–10. Available at: <https://www.neliti.com/publications/243069/pemanfaatan-tandan-kosong-kelapa-sawit-sebagai-material-tekstil-dengan-pewarna-a#cite>.

LAMPIRAN

1. Penggunaan Dana

1. Perlengkapan	Volume	Harga Satuan(Rp)	Nilai(Rp)
a. Tanki 100 L	5 Unit	175.000	875.000
b. Timbangan	1 Unit	150.000	150.000
c. Pengaduk	2 Unit	15.000	30.000
SUB TOTAL(Rp)			1.055.000
2. Bahan Habis Pakai	Volume	Harga Satuan(Rp)	Nilai(Rp)
a. Sarung Tangan	1 kotak	100.000	100.000
b. Tankos	5 ton	100.000	500.000
c. KCL	6 kg	10.000	60.000
d. Urea	6 kg	10.000	60.000
e. EM4	4 L	24.000	96.000
f. Jerigen Kemasan	100 buah	8.000	800.000
g. Kacamata	4 buah	30.000	120.000
SUB TOTAL(Rp)			1.736.000
3. Perjalanan	Volume	Harga Satuan	Jumlah(Rp)
a. BBM	30 liter x 2	7.650	459.000
b. Sewa Mobil	2 kali	200.000	400.000
SUB TOTAL(Rp)			859.000
4. Lain-lain	Volume	Harga Satuan	Jumlah(Rp)
a. Brosur	100 lembar	1.000	100.000
b. Paket internet	4 orang	50.000	200.000
c. Sablon	100 set	8.500	8.500.000
d. Cetak & Jilid laporan	5 set	30.000	150.000
SUB TOTAL(Rp)			1.150.000
TOTAL 1+ 2 + 3 + 4 (Rp)			5.000.000
(Terbilang: lima juta rupiah)			

Harga Pokok Produksi

= Biaya Operasional/ Jumlah yang diproduksi

=(1.786.000)/ 100

= Rp.17.860,-

$$\begin{aligned} & \text{Keuntungan yang diinginkan sebanyak 120\%} \\ & = 120\% \times 17.860 \\ & = 21.432 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} \\ & = \text{Harga Pokok} + \text{Keuntungan yang diinginkan} \\ & = 17.860 + 21.432 \\ & = \text{Rp. 39.292} \\ & = \text{Rp. 40.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih} \\ & = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional} \\ & = 4.000.000 - 1.786.000 \\ & = \underline{\text{Rp. 2.214.000}} \end{aligned}$$

BCR (*Benefit Cost Rational*)

$$\begin{aligned} & = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Pengeluaran}} \\ & = 4.000.000 / 1.786.000 \\ & = 2,239 / (>1) \end{aligned}$$

Artinya, usaha ini layak untuk dijalankan

Break Even Point (BEP)

$$\begin{aligned} \text{BEP(Unit) :} \\ & = \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Price-Variable Cost}} \\ & = \frac{\text{Rp. 1.055.000}}{\text{Rp. 40.000} - \text{Rp. 17.860}} \\ & = \underline{47,65 \text{ unit}} \\ & = \underline{48 \text{ unit}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP(Rupiah) :} \\ & = \frac{\text{Fixed Cost}}{1 - (\text{Variable Cost} : \text{Harga Jual})} \\ & = \frac{\text{Rp. 1.055.000}}{1 - (\text{Rp. 17.860} : \text{Rp. 40.000})} \\ & = \text{Rp. 1.906.052,39} \end{aligned}$$

2. Logbook

Berikut ini merupakan tabel logbook hasil terhadap keseluruhan target kegiatan.

Tabel 2. Logbook

Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan/Catatan	Persen Capaian	Biaya Terpakai
06-Mei-21	Koordinasi awal dengan dosen pendamping dan tim mengenai perencanaan kegiatan secara daring via whatsapp	2%	0
02-Jun-21	Bimbingan Teknis Pengisian Logbook Online oleh operator Perguruan Tinggi dan SRCC UMSU dengan menggunakan Media Zoom	5%	0
04-Jun-21	Workshop Pendampingan PKM PTM - A dengan menggunakan media zoom	8%	0
10-Jun-21	Koordinasi secara offline oleh tim dan dosen pendamping untuk membahas hal penting dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, pertemuan ini membahas mengenai: 1. pembelian bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk 2. merencanakan kapan dan dimana pembuatan produk dilakukan 3. bagaimana cara membuat pernyataan kerja 4. bagaimana cara pemasaran produk kedepannya	15%	0
16-Mei-21	Kami disini akan melaporkan kegiatan kami pada hari ini untuk melakukan pembuatan abu tankos dengan mendatangi salah satu perkebunan sawit untuk membeli tankos tersebut kebetulan perkebunan sawit tersebut dekat dengan salah satu rumah anggota kelompok kami dan dihari itu juga kami melakukan pembuatan dan melakukan pembelian bahan bahan yang digunakan untuk pembakaran tankos tersebut sebagai berikut:	27%	808.000

Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan/Catatan	Persen Capaian	Biaya Terpakai
	<p>5 ton tangkos @Rp. 20.000 Total = Rp.100.000</p> <p>2. 5 liter solar @ Rp. 10.200 Total = Rp.51.000</p> <p>3. 2 unit Mancis @ Rp. 3.500 Total = Rp 7.000</p> <p>4. Sewa Mobil selama 3 hari = Rp. 500.000</p> <p>5. Bbm Mobil = Rp. 150.000</p> <p>Alat yang digunakan 1. gancu 2. Tempat Pembakar 3. sekrop</p> <p>Tahap cara pembuatan abu tangkos</p> <p>1. Masukkan tankos sawit ke tempat pembakar yang mau dibakar secukupnya</p> <p>2. Tuangkan bensin ke seluruh tangkis yang mau dibakar secukupnya</p> <p>3. Lalu bakar bahan tankos yang telah dicampur dengan bensin</p> <p>4. Setelah itu bolak-balik kan tankos sawit tersebut supaya rata terbakar untuk menjadi abu</p> <p>5. Setelah menjadi abu diinapkan dua sampai tiga hari supaya abu abu tankos tersebut kering maksimal</p> <p>6. Setelah udah diinap abu tankos tersebut masukkan ke dalam goni dan untuk dicampur kan dengan bahan pembantu untuk pembuatan pupuk tankos</p>		
16-Jun-21	<p>Melakukan Pembelian Peralatan untuk pembuatan pupuk limbah tangkos :</p> <p>1. 5 Unit Tangki 100 liter @ Rp. 175.000 Total = Rp.875.000</p> <p>2. 100 Unit Jerigen 5 liter @Rp. 8.000 Total = Rp.800.000</p> <p>3. 2 unit Pengaduk @ Rp. 15.000 Total = Rp.30.000</p> <p>4. 2 unit gayung @ Rp.10.000 Total = Rp. 20.000</p> <p>5. 1 unit timbangan Rp. 150.000</p> <p>6. 1 unit Saringan Rp. 5.000</p>	35%	1.895.000
23-Jun-21	<p>Pembelian Bahan pembantu:</p> <p>1. 6Kg Urea @Rp.10.000 Total = Rp. 60.000</p> <p>2. 3Kg KPL Munara@Rp. 10.000 Total =</p>	42%	216.000

Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan/Catatan	Persen Capaian	Biaya Terpakai
	Rp.60.000 3. 4 botol EM-4 @Rp. 24.000 Total = Rp.96.000		
26-Jun-21	Pembuatan Pupuk Tangkos Bahan yang dibutuhkan : 1. EM-4 4botol 2.Urea 6kg 3. NPL 6kg 4. Air 1.000 liter 5. Tangkos 6 kg Cara pembuatan: 1. Masukkan abu tangkos yang telah di proses kedalam wadah (drum) 2. Lalu tambahkan air sebanyak 1.000 liter 3. Kemudian campurkan pupuk 6 kg urea dan npk 6 kg sesuai takaran serta campurkan Em 4 sebanyak 4 botol sampai larut ke campuran bahan 4. Aduk sampai merata agar campuran pupuk dapat terlarut dengan sempurna 5. Kemudian diamkan pupuk yang telah tercampur merata selama 1 minggu (difermentasi) 6. Setelah warna kecokelatan kemudian saring Pupuk ke dalam dirigen 5 liter	50%	0
27-Jun-21	Mengikuti kegiatan pendampingan sistematis penulisan laporan kemajuan dan buku implementasi kegiatan dengan (<i>Students Research and Creative Center</i>) SRCC UMSU melalui via zoom	53%	0
02-Jul-21	pada hari ini kami melaporkan kegiatan kami tentang hasil implementasi selama 5 hari, setelah melakukan pengendapan kami melihat warna pada pupuk tersebut setiap harinya makin menghitam	60%	0
03-Jul-21	Melakukan pengemasan produk kedalam wadah (dirigen)	69%	0
30-Jul-21	Melakukan Observasi daring kepada dosen pendamping melalui via zoom, membahas tentang membahas tentang perkembangan prodok serta pemasaran produk, yang dilakukan melalui instagram, fb, shopee dan sebagainya	75%	0
31-Jul-21	Workshop Persiapan Monev PKM	78%	0

Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan/Catatan	Persen Capaian	Biaya Terpakai
	menuju PIMNAS 2021 dan Optimalisasi Luaran PKM Berorientasi HAKI		
05-Agt-21	Pembuatan Akun Instagram produk PLTBS	82%	0
07-Agt-21	pembuatan brosur dan logo 100 lembar @Rp.1.000 = Total Rp. 100.000 200 lembar @Rp. 8.509 = Total Rp. 1.700.000	85%	1.800.000
08-Agt-21	Kegiatan pada ini hari kami melakukan penempelan logo ke produk sebanyak 20 produk	90%	0

3. Bukti-bukti Pendukung Kegiatan

Aktivitas diskusi melalui grup whatsapp.



Pertemuan dan rapat bersama seluruh tim



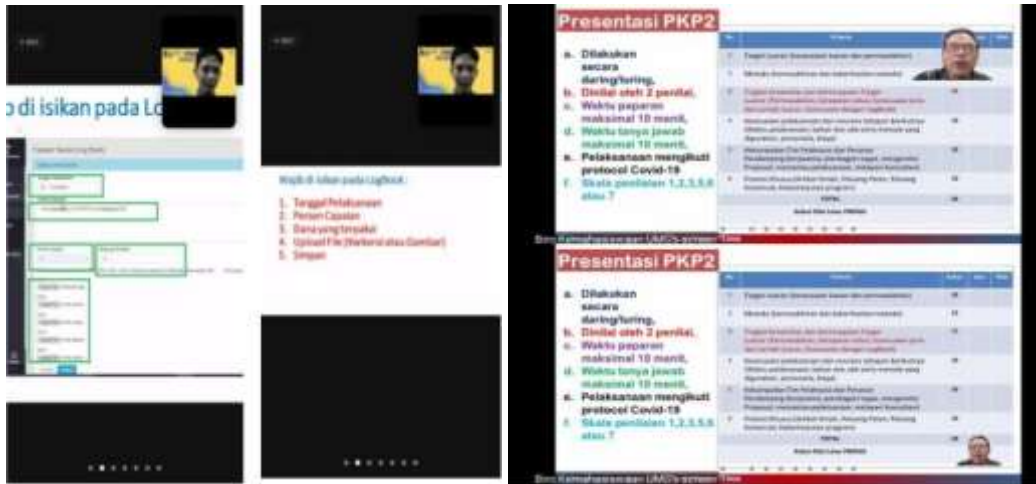
Diskusi Online



Proses pembuatan pupuk PLTBS



Presentasi kegiatan PKP2



**Inovasi Pupuk Cair:
Pupuk Limbah Tankos Buah Sawit (PLTBS) dalam
Meningkatkan Kesuburan Tanah dan Tanaman**

Oleh :

Hasbi Assiddiq¹, Adrian Bagas², Dodo Wiranda³, Sitta Hazzar Eka Romadhon⁴,
Syafriada Hani⁵

^{1,2,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Pemanfaatan limbah tankos buah sawit sebagai bahan dasar pembuatan pupuk cair merupakan perwujudan cinta terhadap lingkungan. Limbah tankos yang selama ini berserakan menjadi sampah, ternyata memiliki kandungan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah. Melalui proses pembakaran dan pencampuran dengan bahan-bahan berupa urea, KCl, EM₄ dan air, yang kemudian difermentasi menghasilkan pupuk cair yang memiliki nilai jual. Hasil uji kandungan terhadap pupuk cair PLTBS memberikan informasi tentang keunggulan produk PLTBS, yakni dapat mempercepat pertumbuhan tanaman, meningkatkan kadar klorofil dan laju fotosintesis, sehingga daun menjadi lebih rimbun dan tanaman lebih sehat. Kandungan larutan pupuk PLTBS juga dapat memperbaiki sifat kimia tanah dan menekan populasi hama dan penyakit, sehingga akan meningkatkan produksi buah dan kesuburan tanaman. Jika dibandingkan dengan kompetitor, harga produk PLTBS sangat terjangkau dan jauh lebih murah dibandingkan dengan produk pupuk cair lainnya. Produk ini juga mendukung go green karena ramah lingkungan dan tidak mengandung bahan yang berbahaya. Berdasarkan proyeksi kelayakan usaha, produk pupuk cair PLTBS layak untuk dijalankan, selain dapat menambah penghasilan juga dapat menciptakan lapangan kerja.

Kata kunci : pupuk cair, kesuburan tanah, memiliki nilai jual, kewirausahaan

Abstract

Utilization of waste from oil palm fruit tanks as the basic material for making liquid fertilizer is an embodiment of love for the environment. Tankos waste which has been scattered into garbage, turns out to have content that is useful for increasing soil fertility. Through the process of burning and mixing with materials in the form of urea, KCl, EM₄ and water, which are then fermented to produce liquid fertilizer that has a selling value. The results of the content test for PLTBS liquid fertilizer provide information about the advantages of PLTBS products, which can accelerate plant growth, increase chlorophyll levels and photosynthesis rate, so that leaves become denser and plants are healthier. The content of PLTBS fertilizer solution can also improve soil chemical properties and suppress pest and disease populations, thereby increasing fruit production and plant fertility. When compared to competitors, the price of PLTBS products is very affordable and much cheaper than other liquid fertilizer products. This product also supports going green because it is environmentally friendly and does not contain harmful ingredients. Based on the business feasibility projection, the PLTBS liquid fertilizer product is feasible to run, besides being able to increase income, it can also create jobs.

*Corresponding Author: Syafrida Hani
syafridahani@umsu.ac.id*

Keywords: *liquid fertilizer, soil fertility, has a selling value, entrepreneurship*

A. PENDAHULUAN

Pemanfaatan limbah organik merupakan salah satu perwujudan cinta akan lingkungan dan dapat menjadi bisnis bagi para mahasiswa. Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas besar di Indonesia sayangnya pemanfaatan limbah tankosnya pun terbilang belum tersentuh. Tandan kosong kelapa sawit (TKKS) merupakan salah satu limbah padat yang dihasilkan oleh industri perkebunan kelapa sawit yang banyak mengandung serat (Nuryanto, 2004). Komposisi kimia TKKS terdiri dari selulosa (37,76%), lignin (22,23%), holoselulosa (66,07%) dan bahan terestraseksi (7,78%) (Wirjosentono, 1999). TKKS murah dan mudah terdekomposisi, tidak beracun, dan merupakan serat alami yang digunakan secara luas, serat sawit yang keras dan kuat dengan pori-pori rata-rata 0,07 cm akan sangat berguna untuk meningkatkan ikatan mekanik resin matrik untuk pembuatan kompos (Rahmasita et al., 2017). TKKS juga mampu mempengaruhi kesuburan tanah dan meningkatkan unsur hara C-organi, pH tanah sehingga mampu meningkatkan kualitas tanaman kayu putih (Subagio & Mansur, 2018). Namun sayangnya, saat ini pemanfaatan TKKS masih sebagai produk sampingan dan belum dilakukan pengolahan secara optimal (Wardani and Widiawati, 2014).

Banyaknya tumpukan tandan kosong (tankos) kelapa sawit milik salah satu BUMN di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat saat ini hanya menjadi limbah perkebunan dan tumpukan sampah, padahal dari berbagai referensi yang telah dikemukakan sebelumnya, dinyatakan bahwa tankos mampu mempengaruhi kesuburan tanah. Hal ini menjadi motivasi dilakukannya pengolahan limbah agar TKKS memiliki nilai manfaat lebih dan nilai jual. Di masa pandemi covid-19 sejak awal tahun 2020 hingga saat ini, tren tanaman hias yang semakin tinggi meningkatkan permintaan terhadap pupuk tanaman. Hal ini membuka peluang untuk melakukan pengolahan tankos menjadi alternatif pupuk bagi pencinta tanaman hias, bahkan untuk membantu petani mendapatkan pupuk yang murah dan mudah digunakan.

Diawali dengan kegiatan survey untuk mengetahui peluang pasar terhadap rencana inovasi pupuk cair berbahan dasar tankos, ditemukan informasi bahwa pupuk cair PLTBS dapat diterima sebagai pupuk tanaman yang disukai. Responden survey sebagian besar adalah ibu rumah tangga pencinta tanaman hias, penjual tanaman hias dan pembudidaya tanaman hias mengungkapkan bahwa mereka suka menggunakan pupuk cair, namun harganya cenderung agak mahal dan 93,3% menyatakan tertarik terhadap produk pupuk cair PLTBS. Berdasarkan hasil ini, tim PKM-K PLTBS merasa yakin untuk membuat inovasi pupuk cair berbahan dasar tankos yang diberi nama Pupuk PLTBS. Pupuk cair organik memiliki manfaat diantaranya mendorong dan mempercepat pertumbuhan klorofil karena meningkatkan kemampuan fotosintesis, merangsang pertumbuhan akar dan cabang produksi (Suedy et al., 2014).

Keunggulan produk yang ditawarkan adalah dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik, diyakini bahwa produk ini akan dapat menjadi pilihan terbaik dari pencinta tanaman, pembudidaya tanaman dan petani dalam meningkatkan kualitas tanah dan tanaman. Produk PLTBS juga menjanjikan kepada konsumen pengguna produk PLTBS akan memperoleh manfaat, tanaman hias akan lebih cantik, subur dan berkembang dengan baik. Begitu juga bagi petani akan membantu meningkatkan kualitas tanaman buah-buahan yang lebat dan lekas berbuah. Pupuk yang berbahan dasar tankos sawit dinyatakan sebagai pupuk organik dan memiliki fungsi yang sangat baik untuk menambah unsur hara ke dalam tanah dan dapat memperbaiki sifat fisik tanah (Warsito et al., 2016).

PLTBS sebagai produk pupuk cair pendatang baru, pastinya memiliki kompetitor dari produk pupuk yang telah lama dikenal di pasaran. Tetapi, dapat dipastikan bahwa dari sisi harga, PLTBS menawarkan harga yang sangat terjangkau dibandingkan dengan pupuk-pupuk lainnya. Pemakaiannya juga sangat mudah, cukup dengan mencampurkan air sesuai takaran, dapat langsung menyiramkan pada tanaman.

B. METODE

Proses Pembuatan Produk

Proses pembuatan pupuk cair PLTBS diawali dengan mengumpulkan tankos dalam tempat pembakaran, dilanjutkan dengan membakar tankos hingga menjadi abu. Abu yang dihasilkan dari pembakaran tankos dimasukkan ke dalam karung dan didiamkan selama kurang lebih 3-4 hari sampai abu tankos menjadi dingin. Tahapan berikutnya abu tankos yang sudah dingin kemudian dimasukkan ke dalam sebuah wadah besar, dan ditambahkan air sesuai takaran ke dalam wadah dan diaduk hingga rata, selanjutnya dimasukkan bahan campuran dari EM4, KCL dan Urea ke dalam wadah tersebut. Aduk hingga rata campuran larutan pupuk tersebut hingga menyatu dengan baik dan kemudian tutup rapat wadah tersebut dan diletakkan di tempat yang teduh dan didiamkan atau difermentasi selama 3-4 hari. Setelah proses fermentasi selesai tahap akhir adalah melakukan pengemas produk ke dalam dirigen yang berukuran 5 liter, dengan menggunakan corong yang sudah diberi penyaring, selanjutnya produk siap untuk dipasarkan

Uji Kandungan Produk

Produk PLTBS diuji secara ilmiah di Laboratorium Fakultas Pertanian UMSU untuk mengetahui kandungan pupuk untuk memberi keyakinan terhadap kelayakan produk. Hasil uji laboratorium kandungan dari produk ini akan memberikan informasi mengenai kadar dari setiap unsur yang terkandung dalam larutan pupuk PLTBS, Uji lab tersebut menghasilkan kandungan sebagai berikut: 42% C, 60% K₂O, 46% N, 0,22% P₂O₅, 0,30% MgO, Bakteri Fotosintetik (*Rhodospseudomonas Sp*), Bakteri Asam Laktat (*Lactobacillus Sp*), *Actinomycete*, Jamur Fermentasi (*Aspergillus* dan *Penicillium*).

Pemasaran Produk

Pemasaran produk pupuk PLTBS dilakukan secara *offline* dan *online* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang akan di pasarkan di toko online kami seperti *instagram* (@pltbs21_id) , *shopee* (@pltbs), *facebook* (Pupuk Limbah Tankos Buah Sawit) dan personal *assistance via whatsapp*. Kami akan tetap menjaga kualitas produk walaupun sedang terjadi wabah covid-19 dengan tetap bisa menjual produk secara *online* dan *offline*. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai maupun non tunai dengan menggunakan *e-wallet* seperti *Dana*, *OVO*, *LinkAja* dan transfer bank untuk memudahkan pembayaran produk PLTBS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemanfaatan Produk Pupuk PLTBS

Pupuk cair PLTBS ini memiliki beberapa manfaat yang baik untuk tanaman diantaranya memperbaiki sifat kimia, biologi tanah, menekan populasi hama dan penyakit, mempercepat pertumbuhan tanaman, meningkatkan kadar klorofil, membuat daun lebih rimbun, meningkatkan laju fotosintesis, menyehatkan tanaman, meningkatkan produksi buah. Pupuk Limbah Tankos Buah Sawit ini juga dapat digunakan atau aman untuk semua jenis tanaman dan tumbuhan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji laboratorium

bahwa kandung pupuk cair PLTBS mengandung unsur Carbon (C), Kalium Oksida (K₂O), Nitrogen (N), Fosfat Pentakaida (P₂O₅), Magnesium Oksida (MgO), Bakteria Fotosintetik (*Rhodospseudomonas Sp*), Bakteria Asam Laktat (*Lactobacillus Sp*), Actinomycete, Jamur Fermentasi (*Asperguillus* dan *Penicillium*).

Masing-masing unsur kandungan memiliki manfaat secara spesifik, *Carbon (C)* sebesar 42% berfungsi untuk membentuk tubuh fisik tanaman yang terdiri dari seluruh senyawa organik seperti karbohidrat, protein, minyak, *lignin*, *fenol*, *cellulose*, klorofil, enzim, vitamin dan hormon (Lakitan, 2001). Unsur C berperan sebagai aktivator enzim pada reaksi metabolisme tumbuhan, mengatur tekanan osmotik sel, dimana sel yang terjaga tekanan osmotiknya akan meningkatkan sintesis protein dan karbohidrat.

Kandungan senyawa K₂O atau kalium oksida sebesar 60% berguna untuk meningkatkan daya tahan tanaman terhadap penyakit dan kekeringan, membantu pembentukan protein dan karbohidrat, merangsang pertumbuhan dan perkembangan akar. Unsur *Nitrogen (N)* sebesar 46% adalah unsur penyusun asam amino (protein), asam 6 nukleat, nukleotida serta klorofil, hal ini akan menjadikan tanaman lebih hijau, pertumbuhan tanaman secara keseluruhan menjadi lebih cepat serta meningkatkan kandungan protein pada hasil panen. Kandungan lainnya adalah *fosfat pentakaida (P₂O₅)* sebesar 0,22% adalah hara makro esensial yang memegang peranan penting dalam berbagai proses, seperti fotosintesis, asimilasi, dan respirasi (Rosmarkam dan Yuwono, 2002). Selain itu unsur P berperan dalam pertumbuhan sel, memperkuat jerami, memperbaiki kualitas tanaman, pembentukan bunga, buah dan biji, serta memperkuat daya tahan terhadap penyakit (Soepardi, 1983). *Magnesium oksida (MgO)* terkandung sebesar 0,30% merupakan salah satu unsur hara yang sangat dibutuhkan tanaman dalam membentuk zat hijau daun atau klorofil dan berfungsi sebagai *co factor* pada sebagian besar enzim dalam proses metabolisme meliputi proses fotosintesa dan pembentukan sel, pembentukan protein dan pati.

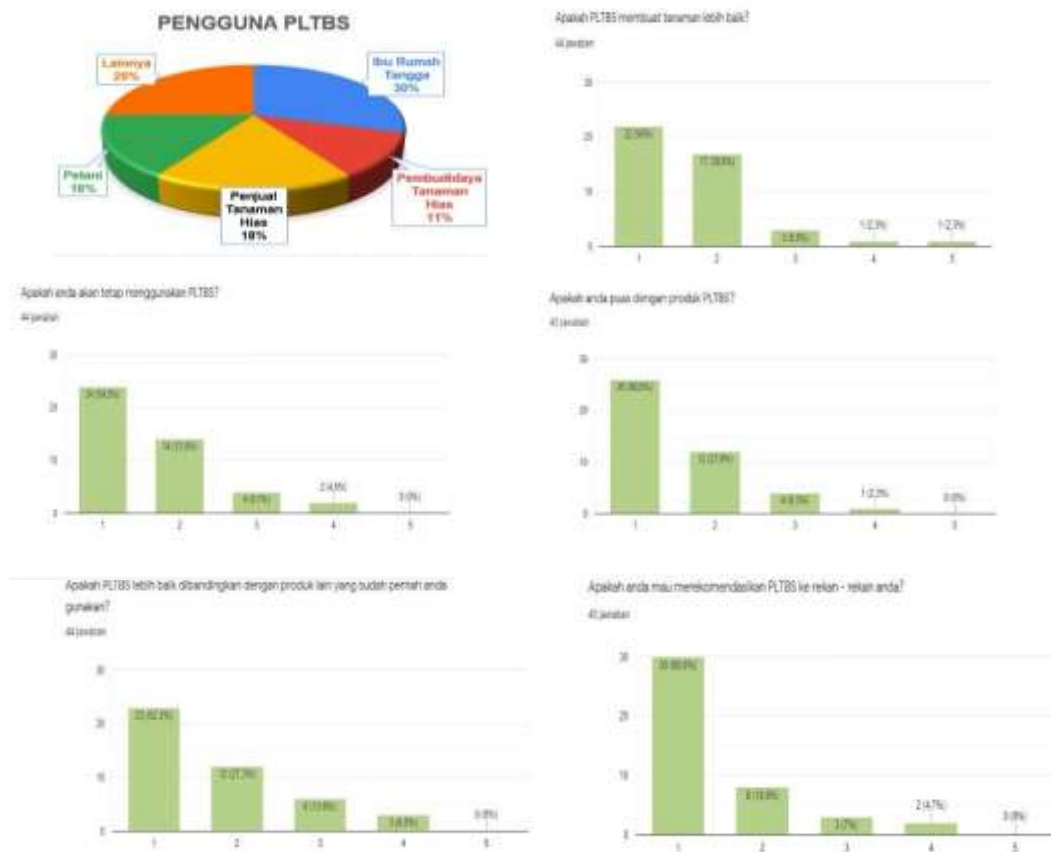
Bakteria fotosintetik (*Rhodospseudomonas Sp*) dapat memberikan warna, juga membantu dalam proses penangkapan cahaya yang berguna untuk proses fotosintesis (Sakpirom et al., 2019). *Lactobacillus Sp* berfungsi sebagai pengurai fosfat (Kampfer, 2006) sedangkan *Actinomycete* berfungsi sebagai pelarut fosfat. *Asperguillus sp* pada tanaman dapat meningkatkan pertumbuhan/ produktivitas tanaman terutama di tanah-tanah marginal. *Penicillium* mempunyai kemampuan melarutkan senyawa-senyawa fosfat yang sukar larut menjadi bentuk yang tersedia bagi tanaman dengan cara menghasilkan asam-asam organik sehingga ketersediaan P menjadi lebih cepat (Marbun, 2013). Keseluruhan zat yang dikandung dalam pupuk PLTBS akan memberikan efek yang baik bagi tanaman.

Analisis Kelayakan dan Peluang Usaha

Produk pupuk cair PLTBS ini merupakan bagian dari inovasi yang dilakukan untuk memperkaya jenis produk pupuk cair yang beredar di pasaran yang menggunakan bahan dasar dari limbah perkebunan sawit berupa tankos. Pemanfaatan limbah tankos menjadi produk yang bermanfaat serta memiliki nilai jual berpotensi untuk dikembangkan membuka lapangan usaha dan menambah penghasilan bagi mahasiswa, bahkan sangat mungkin untuk dikelola lebih baik lagi melalui kerjasama dengan pihak perkebunan penghasil sawit. Selain itu pupuk cair PLTBS ini memberikan alternatif pilihan bagi petani, pembudidaya tanaman dan pencinta tanaman untuk merawat dan memelihara tanamannya untuk tumbuh subur dan berkembang dengan lebih baik.

Studi kelayakan usaha yang dilakukan dari aspek pasar menemukan bahwa produk pupuk cair PLTBS secara umum dapat diterima pasar dan mendapat respon yang baik dari pengguna produk. Sesuai dengan target pasar awalnya adalah ibu-ibu pencinta tanaman hias yang sedang “*booming*” di masa pandemi covid 19, maka dari 44 responden yang kebanyakan adalah pencinta tanaman yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan profesi lainnya, petani, penjual tanaman hias dan pembudidaya tanaman, rata-rata pengguna produk PLTBS memberikan tanggapan yang baik dan puas

terhadap produk ini, bahkan bersedia merekomendasikan kepada teman atau kerabat (lihat grafik 1).



Grafik 1. Hasil Survey Produk Pupuk Cair PLTBS

Hasil analisis dengan menggunakan analisis *SWOT* diperoleh bahwa *strenghts* (kekuatan) produk pupuk PLTBS antara lain produk pupuk dengan limbah tankos belum ada dijual dipasaran, harga terjangkau, *go green*, bahan baku mudah didapatkan, menggiatkan dan meningkatkan semangat bertani dan berkebun, menyehatkan tanah, meningkatkan produktivitas tanaman, efisien dan efektif; *Weakness* (kelemahan) merupakan produk baru, belum dikenal di pasaran; *Opportunity* (peluang), bahan baku limbah tankos saat ini mudah didapat, pemasaran digital melalui sosial media, belum ada produk pupuk cair dari limbah tankos buah sawit; *Threats* (ancaman) adalah produk pupuk yang sudah ada di pasaran, baik berupa pupuk cair maupun jenis lainnya. Studi kelayakan usaha dari aspek finansial, dapat dipastikan produk pupuk cair PLTBS ini akan memberikan keuntungan yang tinggi. Proyeksi laba dapat dilihat dari tabel 1, perkiraan ini berdasarkan pada perhitungan analisis *break event point* (BEP) bahwa dengan harga pokok Rp. 17.860 dengan penjualan Rp. 40.000/unit, maka pada saat unit terjual sejumlah 48 unit akan mencapai titik BEP. Selama 2 (dua) bulan berjalan telah

tercapai penjualan sebanyak 20 unit, dan target penjualan yang ditetapkan seperti yang disajikan pada tabel, maka produk pupuk cair PLTBS ini akan mampu menghasilkan laba dan layak untuk dipertimbangkan untuk dilanjutkan.

Tabel 1. Proyeksi Penjualan dan Laba dalam 1 tahun

Bulan ke-	Unit Terjual	HPP	Penjualan	Laba
2	30	535.800	1.200.000	664.200
4	50	893.000	2.000.000	1.107.000
6	65	1.160.900	2.600.000	1.439.100
8	75	1.339.500	3.000.000	1.660.500
10	100	1.786.000	4.000.000	2.214.000
12	105	1.875.300	4.200.000	2.324.700

Keyakinan terhadap kemampuan menjual produk sesuai target penjualan tersebut didukung dengan strategi pemasaran secara online melalui berbagai media sosial seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Saat ini pemasaran secara langsung dilakukan melalui kerjasama dengan beberapa penjual tanaman hias yang ada di Kota Medan seperti lokasi Glugur Kota, Jl. Pancing, dan Madirsan Tanjung Morawa yang sangat terkenal. Jika dibandingkan dengan pesaing produk pupuk cair lainnya, harga jual produk pupuk cair PLTBS jauh lebih murah dibandingkan dengan produk lainnya, dengan harga Rp. 40.000 pembeli sudah mendapatkan 5 liter pupuk PLTBS, dari hasil pengamatan pasar, rata-rata produk pupuk cair merk lain dijual dengan harga Rp 70.000 hingga Rp 100.000 per liter. Pupuk PLTBS memiliki logo yang dirancang sendiri seperti yang terlihat pada gambar 1. Logo produk Pupuk Limbah Tankos Buah Sawit memiliki arti yang dapat dijelaskan sebagai berikut: terdapat lima bintang melambangkan bahwa produk ini adalah hasil ide gagasan lima orang dalam satu tim. Tulisan *high quality* artinya produk berkualitas yang tinggi. Gambar limbah tankos asli menandakan pupuk berbahan dasar limbah tankos. Tulisan “*Memanjakan Tanaman Dengan Sepenuh Hati*” bermaksud memberitahukan kepada konsumen bahwasanya menanam tanaman harus dengan cinta dan kasih sayang. Pada bagian belakang terdapat informasi yang berguna agar konsumen mengetahui keunggulan produk. Warna hijau yang mendominasi logo memiliki arti yaitu sebagai bentuk dari keasrian. Tulisan PLTBS di dalam pita mengartikan sebuah harapan, adanya ikatan antara produsen dan konsumen maupun ikatan antara konsumen dengan tumbuhan yang ditanam.



Gambar 2. Logo dan Produk Pupuk Cair PLTBS dalam Ukuran 5 Liter dan Ukuran 1 Liter

Produk pupuk cair PLTBS ini direncanakan akan dikembangkan melalui program kerjasama yang akan dilakukan dengan pihak perkebunan sawit yang merupakan salah satu BUMN yang ada di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat, selain itu

dapat pula bekerja sama dengan pemerintah desa, UMKM dan masyarakat umum terutama para petani. Pembuatan produk pupuk PLTBS yang memanfaatkan tankos dapat mengurangi limbah organik, dan dapat pula meningkatkan tambahan pendapatan. Dalam proses selanjutnya, kami juga melakukan berbagai evaluasi dan pengamatan terhadap produk pupuk PLTBS ini, baik terkait kualitas produk, keamanan penggunaan dan efek samping ataupun berbagai respon yang diberikan oleh konsumen selaku pengguna pupuk PLTBS.

Manfaat produk pupuk cair PLTBS ini dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek ekonomi, program ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung perekonomian masyarakat; dari aspek sosial akan membantu memperkuat hubungan kerjasama antar pihak perkebunan, pemerintah desa, masyarakat dan kalangan akademis (dalam hal ini mahasiswa) yang ingin berwirausaha; sedangkan dari aspek lingkungan akan mendukung lahan perkebunan yang bersih dan bebas dari limbah.

D. Kesimpulan

Keunggulan produk PLTBS yang ditawarkan dapat mempercepat, pertumbuhan tanaman, meningkatkan kadar klorofil dan laju fotosintesis, dampaknya akan membuat daun lebih rimbun dan tanaman lebih sehat. Kandungan larutan pupuk PLTBS juga dapat memperbaiki sifat kimia tanah dan menekan populasi hama dan penyakit, sehingga akan meningkatkan produksi buah dan kesuburan tanaman. Jika dibandingkan dengan kompetitor, harga produk PLTBS sangat terjangkau dan jauh lebih murah dibandingkan dengan produk pupuk cair lainnya. Produk ini juga mendukung go green karena ramah lingkungan dan tidak mengandung bahan yang berbahaya. Berdasarkan proyeksi kelayakan usaha, produk pupuk cair PLTBS layak untuk dijalankan, selain dapat menambah penghasilan juga dapat menciptakan lapangan kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Inovasi produk pupuk cair PLTBS ini adalah merupakan produk dari Program PKM-K yang diselenggarakan oleh Dirjen Belmawa Kemendikbud, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas pendanaan yang telah diberikan sehingga dari proses awal pembuatan produk sebagai cikal terciptanya wirausaha milik mahasiswa ini berjalan lancar tanpa kendala pendanaan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), khususnya unit “Student Research and Creativity Center (SRCC) UMSU yang telah memfasilitasi dan mendukung penuh seluruh aktivitas program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kampfer, 2006. Pertanian Organik, penyelamat Ibu Pertiwi. *Bali Organic Association (BOA)*. Denpasar Bali. Pp 26-30
- Lakitan, B. 2001. Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan. Raja Grafindro Persada. Jakarta
- Nuryanto, E. (2004). Pemanfaatan tandan kosong kelapa sawit sebagai sumber bahan kimia. In *Warta PPKS* (pp. 137–144).
- Marbun, 2013. Efektifitas *Penicilium* dalam Meningkatkan Ketersediaan Fosfat Dan Pertumbuhan Tanaman Jagung pada Tanah Andisol. Medan: Universitas Sumatera utara
- Rahmasita, M. E., Farid, M., & Ardhyanta, H. (2017). Analisa Morfologi Serat Tandan Kosong Kelapa Sawit Sebagai Bahan Penguat Komposit Absorpsi Suara. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), A584–A588. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.24332>
- Rosmarkam, A dan Yuwono, N.A. 2002. Ilmu Kesuburan Tanah. Kasinius. Yogyakarta

- Sakpirom, J., Kantachote, D., Siripattanakul-Ratpukdi, S., McEvoy, J., and Khan, E. 2019. Simultaneous bioprecipitation of Cadmium to Cadmium sulfide nanoparticles and nitrogen fixation by *Rhodopseudomonas palustris* TN110. *Chemosphere* 223(1): 455-464.
- Soepardi, G. 1983. Sifat dan Ciri Tanah. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Subagio, A. A., & Mansur, I. (2018). Sawit Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Tanaman Kayu Putih (*Melaleuca cajuputi*) DI LAHAN Utilization of Empty Fruit Bunch Compost on Improving *Melaleuca cajuputi* at Coal Post- Mining. *Silvikultur Tropika*, 09(3), 160–166.
- Suedy, S. W. A., Anastasia, I., & Izatti, M. (2014). Pengaruh Pemberian Kombinasi Pupuk Organik Padat dan Organik Cair Terhadap Porositas Tanah dan Pertumbuhan Tanaman Bayam (*Amarantus tricolor* L.). *Jurnal Akademika Biologi*, 3(2), 1–10.
- Warsito, J., Mulyani, S., & Mustapa, K. (2016). Pembuatan Pupuk Organik Dari Limbah Tandan Kosong Kelapa Sawit. *Jurnal Akademika Kimia*, 5(1), 8–15.
- Wirjosentono, B. (1999), “Pembuatan Campuran Mampu Terdegradasi menggunakan Teknik Pengolahan Reaktif Polyolefin dan serat Limbah Kelapa Sawit”, FMIPA USU, Medan.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202152178, 4 Oktober 2021

Pencipta

Nama : **Dr. Syafrida Hani, SE., MSI, Hasbi Assiddiq dkk**

Alamat : Jl. Umar Gg. Joyodiharjo, Glugur Darat I, Medan Timur, Medan,
SUMATERA UTARA, 20238

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Alamat : Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Glugur Darat II, Medan Timur, Medan,
SUMATERA UTARA, 20238

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**

Judul Ciptaan : **Pupuk Limbah Tankos Buah Sawit (PLTBS) Inovasi Pupuk
Berbentuk Cairan Sebagai Usaha Mahasiswa Dalam Mengurangi
Limbah Tankos Kelapa Sawit**

Tanggal dan tempat disuntikkan untuk pertama kali : 25 Agustus 2021, di Medan
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali
dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000277122

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



u.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Syafrida Hani, SE., M.Si	Jl. Umar Gg Jeyodiharjo, Ghugur Darat I, Medan Timur
2	Hasbi Assiddiq	PKS Kw Sawit, Namo Sialang, Batang Serangan
3	Adrian Bagas	Jl. Pulo Rembang, Pasar Belakang, Sibolga Kota
4	Sita Hazzar Eka	Jl. Sukoharjo, Manunggal, Labuhan Deli
5	Dodo Wiranda	Dusun I Gg Famili, Tanjung Morawa



Metode Test Pendukung and Laboratory

Customer : Hesti Anandji
 Address : J. Comend Abadi
 Phone / Fax : 0811 7542 3406
 Email : wulandj051@gmail.com
 Customer Ref. No. : C-714

SQC Ref. No. : C2022-276148-08PLK102022
 Received Date : 09.09.2022
 Order Date : 09.09.2022
 Analyze Date : 10.09.2022
 Issue Date : 10.09.2022
 No of Samples : 1

No.	Customer Code	Sample ID	Parameters	Results	Standard Specification	Analytical Method	Remarks
1	POPULI CASI	C2022-2761-12477	C-Organic % K2O P2O5 MgO	0.2800 % 0.2800 % 11.5000 % 0.1420 % 49.2407 %		Walkley and Black with Spectrophotometer Ignited with Spectrophotometer HCl 20% with AA3 HNO3 with Spectrophotometer HCl 20% with AA3	

Disamping menggunakan layanan pengujian tenaga pemertama terakreditasi dari Suctra Indus Production and Laboratory
 Analisa hanya valid terhadap sampel yang diserahkan
 Strictly prohibited to reproduce this report without written consent from Suctra Indus Production and Laboratory
 The analysis valid to sample user only



Generated by SUCTRA on 02/10/2022 15:08:27 v1.304

PT. SOCFIN INDONESIA
SUCFINDO - MEDAN
 Devi Karyanto
 Manager Teknis
 Indra Syahputra
 Manager Puncak



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI

SERTIFIKAT

NOMOR : 6163/E2/KM.05.01/2021

Diberikan kepada

1905170236	HASBI ASSIDDIQ
1905170244	ADRIAN BAGAS
1905170237	SITTA HAZZAR EKA ROMADHON
1904290059	DODO WIRANDA

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
sebagai

Peraih Pendanaan

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Skema PKMK
Pupuk Limbah Tankos Buah Sawit (PLTBS)

Jakarta, 17 Oktober 2021
Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan



Aris Junaidi
NIP. 196306041989031022



Puspresnas
Pusat Prestasi Nasional

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
PUSAT PRESTASI NASIONAL

Sertifikat

Nomor 2631/J3/KM.02.13/2021

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Sekretariat Jenderal, Pusat Prestasi Nasional
memberikan Sertifikat kepada:

HASBI ASSIDDIQ

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sebagai Ketua Kelompok di Skema PKM Kewirausahaan

Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) tahun 2021

yang diselenggarakan pada tanggal 26 s.d. 30 Oktober 2021 oleh Pusat Prestasi Nasional
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Universitas Sumatera Utara.

Jakarta, 1 November 2021

plk, Kepala Pusat Prestasi Nasional



Asep Sukmayadi

NIP. 197206062006041001